

**MANAJEMEN KELAS DALAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN  
DI SD NU MASTER SOKARAJA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.)**

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**ANNISA QOTRUN NADA  
1617401050**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Annisa Qotrun Nada  
TTL : Banyumas, 21 Juli 1999  
NIM : 1617401050  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Sambeng Kulon, Kembaran, Banyumas  
Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD  
NU Master Sokaraja.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Oktober 2020

Saya yang menyatakan,

  
Annisa Qotrun Nada  
1617401050



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id



**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN KELAS DALAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN  
DI SD NU MASTER SOKARAJA**

Yang disusun oleh **Annisa Qotrun Nada**, NIM: 1617401050, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 22 bulan Oktober tahun 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang Pembimbing,

Ulpah Masripati, M.Pd.I,  
NIP.-

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Muhammad Sholeh, M.Pd.I,  
NIP. 19841201 201503 1 003

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.A.,  
NIP. 19681008 199403 1 001



Mengetahui :  
kan,

Suwito, M.Ag.,  
NIP. 197110424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Annisa Qotrun Nada

NIM : 1617401050

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Kelas dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD  
NU Master Sokaraja.

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 10 Oktober 2020

Pembimbing Skripsi



Ulpah Mulyasari, M.Pd.

NIP.-

## **MANAJEMEN KELAS DALAM PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DI SD NU MASTER SOKARAJA**

Annisa Qotrun Nada  
1617401050

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

### **ABSTRAK**

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan program yang sedang tren dikalangan masyarakat. Banyak lembaga pendidikan yang menjadikan program tahfidz sebagai program unggulannya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an salah satunya adalah manajemen kelas. Manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas agar selalu kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Program tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan mempelajari dan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan di lembaga pendidikan dengan media dan metode yang beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas khususnya dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja. Selain itu, juga untuk mengetahui cara meningkatkan gairah belajar peserta didik, mengatur ruangan belajar, serta menegakkan disiplin peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja dimulai dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Perencanaan pengelolaan kelas didasarkan pada perencanaan kurikulum yang dilakukan di awal tahun pembelajaran. Implementasi manajemen kelas terdiri dari pengaturan ruang kelas, pengaturan tempat duduk peserta didik, pengaturan kedisiplinan dan perilaku peserta didik, serta pengaturan semangat gairah peserta didik. Langkah preventif yang dilakukan oleh SD NU Master dalam program tahfidzul Qur'an adalah dengan adanya kegiatan *what why enjoy life* yaitu kegiatan yang dilakukan sebelum memulai pelajaran dimana peserta didik secara bergantian menyampaikan perasaannya pada saat itu, sedangkan langkah kuratifnya pendidik memberikan bimbingan dan solusi kepada peserta didik yang mengalami masalah. Selanjutnya evaluasi dalam pengelolaan kelas di SD NU Master Sokaraja selain dilakukan terhadap peserta didik juga dilakuakn kepada pendidik.

**Kata Kunci:** Pengelolaan, Kelas, dan program Tahfidzul Qur'an.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomr: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
ه	ha'	h	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مضاعفة دة	ditulis	<i>muta'</i> <i>addid</i> <i>ah</i>
عدة	ditulis	<i>'idda</i> <i>h</i>

*Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة ة	ditulis	<i>Ĥikm</i> <i>ah</i>
جزية ة	ditulis	<i>Jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya:

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	ditulis	I
-----	Ḍammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
	تانسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D}ammah + wāwu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif +Lam

#### a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

#### b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

#### Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## MOTTO

“Hanya ada dua pilihan dalam memenangkan hidup, keberanian dan keikhlasan. Jika kamu tidak berani, maka ikhlaslah menerimanya. Jika tidak ikhlas, maka beranilah mengubahnya.”

Lenang Manggala<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Lenang Manggala, *Negara 100 Kata*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2016), hlm. 76.

## **PERSEMBAHAN**

Ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya,  
skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

Orangtua tercinta Bapak Ali Taufik dan Ibu Shoimah. Adik-adik penulis  
Muhammad Faiz Zaidan Haqiqi, Alya Kafa Nahdliya, dan Nihaya Nazalul Barka  
yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam berbagai hal.

Serta almamater tercinta, IAIN Purwokerto.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT Tuhan atas segala rahmat dan karunia-Nya dan telah memberikan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Manajemen Kelas dalam Program Tahfidzul Qur’an di SD NU Master Sokaraja”. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang kita nantikan syafa’atnya pada hari kiamat kelak.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pada program studi Manajemen Pendidikan Islam. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa arahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Purwokerto yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan dapat menyelesaikan pendidikan.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Rahman Afandi, S.Ag M.S.I, selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Purwokerto.
4. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan kemudahan serta membantu kelancaran penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ulpah Maspupah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan, saran, dan motivasi. Terimakasih telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTIK IAIN Purwokerto yang telah memberikan dukungan moril dan membekali ilmu serta wawasan selama perkuliahan.

7. Dhani Sistriani, S.Pd selaku kepala SD NU Master Sokaraja yang telah memberikan izin dan bantuan untuk penelitian.
8. Guru Tahfidz SD NU Master Sokaraja yang telah bersedia membantu penulis dalam proses pengumpulan data.
9. Terima kasih tak terhingga kepada Abah dan Mama (Bapak Ali Taufik dan Ibu Shoimah) yang senantiasa memberikan dukungan baik materil maupun moril, yang telah mendidik Nada dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, tanpa kalian Nada tidak akan pernah sampai pada titik ini.
10. Kepada adik-adik penulis Muhammad Faiz Zaidan Haqiqi, Alya Kafa Nahdlia, dan Nihaya Nazalul Barka yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman seperjuanganku Dinda Syifaun Nida, terimakasih telah mau tumbuh bersama. Serta keluarganya yang telah membantu banyak hal.
12. Teman-temanku Indah, Rahma, Olong, Farah, Dea, Monik, Maasa yang telah membantu banyak hal dan memberikan motivasi. Terima kasih karena sudah mau direpotkan. Semoga tali silaturahmi kita tetap terjalin sampai kapanpun.
13. Keluarga Besar MPI B angkatan 2016. Terimakasih atas kebersamaan dan kenangannya.
14. Semua pihak yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Terimakasih atas semua bantuan, dorongan, dan saran. Semoga Allah SWT membalas amal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Aamiin.

## DAFTAR ISI

MANAJEMEN KELAS.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	<b>iiError! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ivv
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI.....	12
A. Manajemen Kelas.....	12
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	12
2. Tujuan dan fungsi Manajemen Kelas.....	15
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas.....	19
4. Langkah-Langkah dalam Manajemen Kelas.....	20
5. Kegiatan dalam Manajemen Kelas.....	25

6.	Pengelolaan Pembelajaran .....	33
B.	Program Tahfidzul Qur'an .....	35
1.	Pengertian Program Tahfidzul Qur'an .....	35
2.	Tujuan Program Tahfidzul Qur'an .....	36
3.	Strategi Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an .....	37
4.	Metode Menghafal Al-Qur'an .....	40
5.	Menghafal Al-Qur'an pada Anak .....	43
BAB III .....		45
METODE PENELITIAN .....		45
A.	Pendekatan Penelitian .....	45
B.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
C.	Subjek dan Objek Penelitian .....	46
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	46
1.	Observasi .....	46
2.	Wawancara .....	46
3.	Dokumentasi .....	47
E.	Teknik Pengabsahan Data .....	48
F.	Teknik Analisis Data .....	48
BAB IV .....		50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....		50
A.	Gambaran Umum SD NU Master Sokaraja .....	50
1.	Sejarah Berdirinya SD NU Master Sokaraja .....	50
2.	Letak Geografis SD NU Master Sokaraja .....	50
3.	Visi, Misi dan Tujuan SD NU Master Sokaraja .....	51
4.	Profil SD NU Master Sokaraja .....	52
5.	Keadaan Guru .....	52
6.	Keadaan Peserta Didik .....	54
7.	Data Sarana dan Prasarana .....	55
B.	Penyajian Data .....	56
1.	Perencanaan Pengelolaan Kelas Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja .....	56
2.	Implementasi pengelolaan Kelas Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja .....	60

3. Evaluasi Pengelolaan Kelas Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja.....	67
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
C. Kata Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA .....	72
LAMPIRAN.....	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	92



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil SD NU Master Sokaraja .....	51
Tabel 2 Keadaan guru SD NU Master Sokaraja .....	52
Tabel 3 Data peserta didik SD NU Master Sokaraja .....	53
Tabel 4 Data sarana di SD NU Master Sokaraja .....	54
Tabel 5 Data prasarana di SD NU Master Sokaraja .....	54



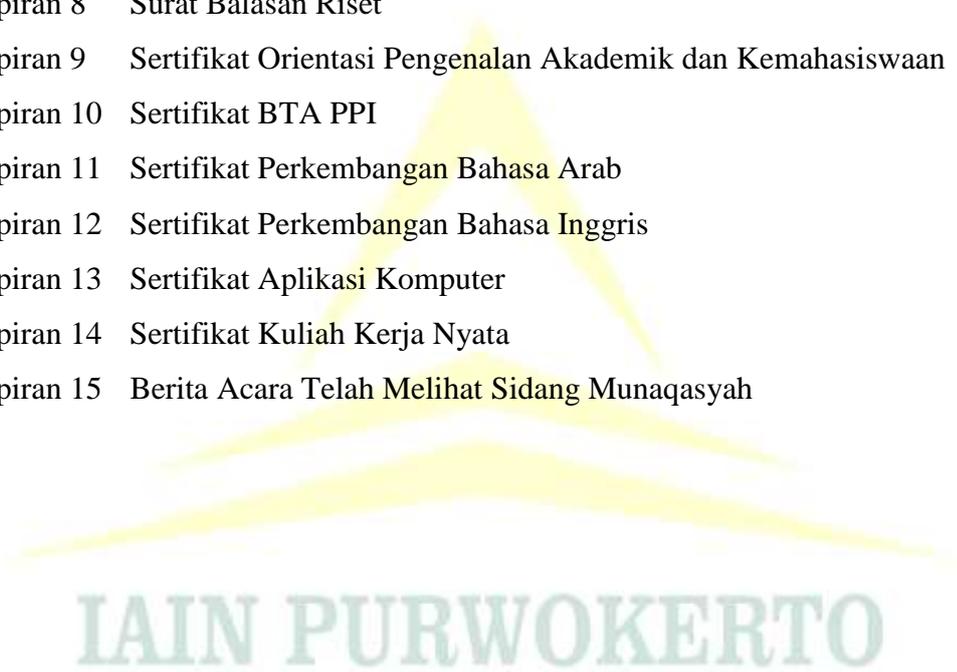
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Formasi Kelas berbentuk U .....	28
Gambar 2 Formasi Kelas berbentuk O .....	29
Gambar 3 Formasi kelas berbentuk auditorium .....	30
Gambar 4 Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah .....	56
Gambar 5 Tes OKUB yang dilakukan di awal pendaftaran .....	57
Gambar 6 Pembelajaran Tahfidzul Qur'an tatap muka selama pandemi .....	58
Gambar 7 Kegiatan <i>What Why Enjoy Life</i> .....	62
Gambar 8 Kegiatan pembelajaran tahfidz di dalam kelas .....	63
Gambar 9 Kegiatan pembelajaran tahfidz di pojok teras kelas .....	64
Gambar 10 Buku Penghubung .....	66
Gambar 11 Kegiatan Hafalah Khotmil Qur'an .....	66

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 2 Instrumen wawancara
- Lampiran 3 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 4 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6 Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Permohonan Ijin Riset
- Lampiran 8 Surat Balasan Riset
- Lampiran 9 Sertifikat Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan
- Lampiran 10 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 11 Sertifikat Perkembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 Sertifikat Perkembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 14 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
- Lampiran 15 Berita Acara Telah Melihat Sidang Munaqasyah



IAIN PURWOKERTO



**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia, karena itu pendidikan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha yang terencana dan sungguh-sungguh untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan budaya. Usaha ini dilakukan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Proses belajar mengajar yang dilakukan di lembaga sekolah dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: kepala sekolah, guru, materi pembelajaran, lingkungan, sarana pembelajaran dan komponen-komponen lainnya yang menunjang keefektifan kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Guru memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Selain bertugas sebagai pengajar, guru juga bertugas dalam mengelola kelas.<sup>4</sup> Masalah manajemen kelas perlu diatur sedemikian rupa sehingga dapat mempertahankan atau menciptakan suasana kondusif dalam proses belajar mengajar. Secara sederhana manajemen kelas merupakan keterampilan seorang guru sebagai *leader* dan *manajer* dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Manajemen kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas baik fasilitas fisik maupun rutinitas. Namun, pengaturan kelas yang dimaksud untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi dan suasana kelas yang optimal. Misalnya dengan membuat aturan-aturan baru di dalam kelas, mengembangkan hubungan guru dengan siswa,

---

<sup>2</sup> Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 2.

<sup>3</sup> Alfian Erwiansyah, Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Belajar Mengajar, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, (Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo, Agustus 2017), hlm. 87.

<sup>4</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 325.

<sup>5</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 58.

pemberian hadiah bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh peserta didik, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan kondisi kelas yang optimal dalam merangsang peserta didik untuk selalu belajar, selain itu juga memberikan stimulus yang dilakukan oleh guru agar peserta didik selalu aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Maka, menciptakan lingkungan kelas yang produktif merupakan pengaturan kelas yang baik sebagai hasil dari manajemen kelas.<sup>7</sup> Adapun ruang lingkup dari manajemen kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, serta berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan prosedural dan organisasional seperti, penataan ruangan, pengelompokan siswa dalam pembagian tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes, pengorganisasian kelas, pencatatan kelas dan pelaporan. Namun, agar lebih fokus maka peneliti hanya memilih beberapa item untuk dijadikan objek penelitian, diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi.

Kemampuan mengelola proses belajar mengajar yang baik akan menciptakan situasi yang baik pula, sehingga hal ini dapat menjadi titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar tanpa tekanan dan semangat untuk belajar. Dalam implementasinya manajemen kelas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan.<sup>8</sup> Perencanaan ialah sebagai pedoman dan menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan pelaksanaannya, dan bagaimana pelaksanaannya.<sup>9</sup> Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan manajemen kelas antara lain: kondisi fisik yang meliputi ruang kelas, lingkungan belajar, dan lain sebagainya. Faktor kedua yaitu kondisi *sosio-emosional* yang mencakup gaya kepemimpinan guru, sikap guru, serta suara guru. Faktor ketiga yaitu, kondisi

---

<sup>6</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2016), hlm. 16.

<sup>7</sup> Sudarwan Danim, *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 98.

<sup>8</sup> Alfian Erwiansyah, *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan...*, hlm. 97.

<sup>9</sup> Muhammad Kristiawan dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Deppublish, 2017), hlm. 26,

organisasional baik organisasi di dalam kelas maupun di sekolah.<sup>10</sup> Selanjutnya pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu yang tersedia, pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran, serta pengelompokan siswa dalam belajar.

Perencanaan dan pengorganisasian yang baik dapat meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Selanjutnya pengarahan yaitu bertujuan untuk memberikan bimbingan serta motivasi sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Tahap akhir yaitu evaluasi diperlukan dalam kegiatan manajemen untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program dapat tercapai dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendasari keberhasilan maupun kegagalan program.<sup>11</sup>

Selain membekali peserta didik dengan pendidikan umum, peserta didik juga harus dibekali dengan pendidikan agama. Seiring dengan perkembangan teknologi yang makin pesat, pendidikan agama sangat penting ditanamkan sejak dini. Dengan menanamkan pendidikan agama sejak dini, peserta didik jadi memiliki bekal dan dasar pondasi yang kuat. Salah satunya dengan mengajarkan bahkan menghafalkan Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber hukum umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Mempelajari Al-Qur'an, menggali kandungannya, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban umat muslim.

Pada masa sekarang ini, tahfidzul Qur'an dirasakan sangat mengalami perkembangan yang signifikan. Banyak lembaga pendidikan Islam yang mengembangkan program tahfidzul Qur'an sebagai salah satu program unggulannya. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat untuk menjadikan

---

<sup>10</sup> Nurhadi dan Maria Sanprayogi, "Implementasi Manajemen Kelas di MTs Jabal Nurrohmah Ngawi, dalam *Jurnal Basic Of Education* Vol. 2 No. 1, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2017), hlm. 83.

<sup>11</sup> Mukhtar Latif, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta :Kencana, 2018), hlm. 34.

anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an cukup tinggi.<sup>12</sup> Meskipun pada dasarnya menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu hal yang baru, tetapi sudah banyak dilakukan di kalangan pondok pesantren. Lembaga pendidikan Islam berlomba-lomba melaksanakan program tahfidzul Qur'an sedini mungkin. Hal ini dikarenakan prospek tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang besar karena daya ingat dan kemampuan menghafalnya masih sangat baik.

Imam Syafi'i pendiri madzhab telah hafal Al-Qur'an saat berusia 9 tahun. Begitu juga dengan Ibnu Sina, seorang pakar kedokteran sudah hafal Al-Qur'an saat usianya 7 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an diusia muda bukan hal yang baru, di samping itu menghafal Al-Qur'an juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan otak.<sup>13</sup> Keberhasilan peserta didik dalam melaksanakan program tahfidzul Qur'an tentunya tidak lepas dari peran serta guru sebagai pendidik maupun sebagai *leader* di dalam kelas. Untuk menunjang pelaksanaan program menghafal Al Qur'an kelas perlu dikelola dan ditata sedemikian rupa menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan dapat menghilangkan mereka dari rasa jenuh sehingga tujuan program tahfidzul Qur'an dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Dhani selaku kepala SD NU Masyitoh Terpadu atau yang biasa disebut dengan SD NU Master menjelaskan bahwa SD NU Master ini baru berdiri selama empat tahun. Namun meskipun terbilang baru, SD NU Master ini sudah memenangkan beberapa cabang lomba Mapsi, salah satunya cabang lomba tahfidz. Program tahfidzul Qur'an merupakan program unggulan disini sehingga mendapat perhatian lebih. Program tahfidzul Qur'an yang dilakukan di SD NU Master tidak semata-mata hanya kegiatan menghafal Al-Qur'an saja, namun juga diajarkan membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan rombongan belajarnya masing-masing.

---

<sup>12</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan" dalam *Jurnal Ta'allum* Vol. 4 No. 1, Juni 2016, hlm. 64.

<sup>13</sup> Masagus H. A Fauzan, *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 13.

Dalam satu kelas siswa dibagi menjadi lima kelompok berdasarkan kemampuannya. Satu kelompok terdiri dari 10-15 siswa. Pembagian tersebut terdiri dari siswa yang sama sekali belum bisa membaca dan tidak mempunyai celengan hafalan, siswa yang sudah bisa membaca namun belum lancar, dan siswa yang sudah dapat membaca serta memiliki celengan hafalan. SD NU Master sendiri menargetkan siswanya agar dapat menyelesaikan satu jus hafalannya dalam setahun. Meskipun menurut ibu Dhani, target hafalan ini tidak terlalu dipaksakan karena melihat kemampuan tiap peserta didik yang berbeda-beda. Pelaksanaan program tahfidzul Quran sendiri dilaksanakan pada hari senin sampai dengan kamis dengan 2 jam pelajaran setiap harinya. Lingkungan belajar di SD NU Master Sokaraja yang kondusif jauh dari jalan raya sangat mendukung bagi konsentrasi peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Berkenaan dengan hal tersebut maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an.

## **B. Definisi Konseptual**

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian dengan tujuan untuk menghindari kesalah pahaman dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manajemen Kelas**

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen secara bahasa berarti pengelolaan, sedangkan menurut istilah ialah penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.<sup>14</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah penyelenggaraan atau

---

<sup>14</sup>Carolin M. Evertson dan T Edmund Emmer, *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 43.

pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.<sup>15</sup> Sedangkan kelas ialah tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Jadi manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk memberdayakan potensi kelas berupa pengembangan tingkah laku siswa, mengembangkan hubungan interpersonal dalam iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan organisasi kelas yang efektif dan produktif.

## 2. Program Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu *tahfidz* dan Al- Qur'an. Kata *tahfidz* mengandung makna menghafalkan atau menjadikan hafal.<sup>16</sup> Sedangkan Al-Qur'an berasal dari kata *qara`a* yang secara bahasa berarti bacaan atau yang dibaca, sedangkan menurut istilah Al-Qur'an adalah mu'jizat yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir sebagai pedoman umat manusia didunia yang diawali dengan surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-nas serta membacanya bernilai ibadah.<sup>17</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Tahfidzul Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

## 3. SD NU Master Sokaraja

SD NU Master Sokaraja berada di di Jl. Krida Mandala, Dusun II Sokaraja Tengah, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas. SD NU Master Sokaraja memiliki beberapa program diantaranya program *multi*

---

<sup>15</sup> Vern Jones dan Louise Jones, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 20.

<sup>16</sup>Aida Hidayat, "Metode Tahfidz Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 18 No. 1, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 23.

<sup>17</sup> Abdul Qoyyum dan Muhammad Taqiyul Islam, *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Al Hura, 2009), hlm. 12.

*language*, pendidikan karakter, dan tahfizul Qur'an. Adapun yang menjadi fokus kajian peneliti ialah program tahfidzul Qur'an. Meskipun baru tiga tahun berdiri, namun SD NU Master telah menyelenggarakan khataman/haflah bagi para peserta didiknya yang telah menyelesaikan hafalan jus 30 dan jus 29. Selain itu, SD NU Master juga telah berhasil menjuarai Mapsi pada cabang lomba Tahfidzul Qur'annya. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti di SD NU Master Sokaraja khususnya dalam program Tahfidzul Qur'an.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yaitu “Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja?”. Sedangkan turunan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana proses perencanaan manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja?
2. Bagaimana implementasi manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja?
3. Bagaimana evaluasi manajemen kelas program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dan manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui proses perencanaan manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Maser Sokaraja.
- b. Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja.

- c. Untuk mengetahui proses evaluasi manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja.

## 2. Manfaat

### a. Manfaat teoritis

Untuk mengkaji dan mengetahui efektifitas pelaksanaan dan manajemen kelas dalam program tahfidz Al-Qur'an di SD NU Master Sokaraja yang nantinya menjadikan disiplin ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dapat menambah wacana kepustakaan yang berkaitan dengan teknik atau cara menyusun program tahfidz Al-Qur'an.

### b. Manfaat praktis

- 1) Bagi sekolah, sebagai pengetahuan baru dan sumbangan pemikiran dalam mengelola kelas dalam program tahfidzul Qur'an dan dapat digunakan sebagai referensi guna meningkatkan mutu pembelajaran dalam program tahfidz.
- 2) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap peningkatan kualitas program *tahfidzul Qur'an* sehingga prestasi peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.
- 3) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan suatu alternatif solusi dan memberikan informasi pemikiran yang konstruktif dalam manajemen kelas.
- 4) Bagi wali murid, dapat dijadikan pertimbangan bagi wali murid untuk menyekolahkan anaknya di SD NU Master Sokaraja
- 5) Bagi penulis, menambah wawasan pengetahuan dalam penelitian sehingga mampu menerapkan ilmu tersebut ketika terjun dalam masyarakat dan sebagai referensi dan menambah pengalaman dalam penelitian pendidikan khususnya dalam hal manajemen kelas dalam tahfidzul Al-Qur'an.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian yang relevan yang memiliki kedekatan pernah diteliti sebelumnya peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan di beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Penelitian tesis yang dilakukan oleh Sujarwo dengan judul “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Kelas *Full Day* di MTs Negeri Ngemplak Boyolali”. Dalam penelitiannya Sujarwo lebih mengfokuskan pada metode yang digunakan oleh pendidik dalam menerapkan program tahfidzul Qur’an dan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an. Namun, Sujarwo juga menjelaskan bahwa di MTs Negeri Ngemplak ini Belum melibatkan semua guru tahfidz dalam rencana kerja madrasah, kurangnya motivasi siswa dalam menghafal al-Qur’an, keterbatasan jumlah pengajar, kurangnya alokasi waktu pembelajaran tahfidz al-Qur’an. Penelitian yang ditulis oleh Sujarwo memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu dalam hal program tahfidzul Qur’an, sedangkan perbedaannya terletak pada sistem kelas Sujarwo yang *fullday school*. Perbedaan kedua terletak pada objek penelitian Sujarwo yang terfokus pada proses pembelajaran, sedangkan penulis mengkaji tentang pelaksanaan manajemen kelas

Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rochmatun Nafi’ah dengan judul “Efektifitas Program Tahfidzul Qur’an dalam Memperkuat Karakter Peserta Didik di MAN Lasem”. Dalam penelitiannya Rochmatun Nafi’ah lebih berfokus kepada upaya-upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui program tahfidzul Qur’an. Selain itu, hasil penelitian menyebutkan bahwa karakter peserta didik yang menghafal Al-Qur’an lebih baik dibanding siswa yang tidak menghafal Al-Qur’an. Penelitian yang ditulis oleh Rochmatun Nafi’ah dengan penelitian yang peneliti tulis memiliki persamaan yaitu sama-sama mengangkat program tahfidzul Qur’an, sedangkan perbedaannya peneliti tidak membahas mengenai pendidikan karakter. Selain itu perbedaan kedua terletak pada

metode penelitiannya, peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan Rochmatun Nafi'ah menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian jurnal yang ditulis oleh Madinatul Munawwaroh dengan judul “Manajemen Kelas dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat”. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI yang dilakukan guru PAI atau keagamaan sudah efektif akan tetapi belum maksimal. Karena, dalam mengajar guru tidak memaksimalkan dan memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah dan potensi siswa. Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Madinatul Munawwaroh dengan yang peneliti tulis. Persamaannya yaitu sama-sama mengangkat penelitian tentang manajemen kelas, sedangkan perbedaannya penulis membahas mengenai manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an. Perbedaan kedua terletak pada objek kajian yang diteliti oleh Madinatul Munawwaroh yakni tentang peningkatan efektivitas pembelajaran PAI.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

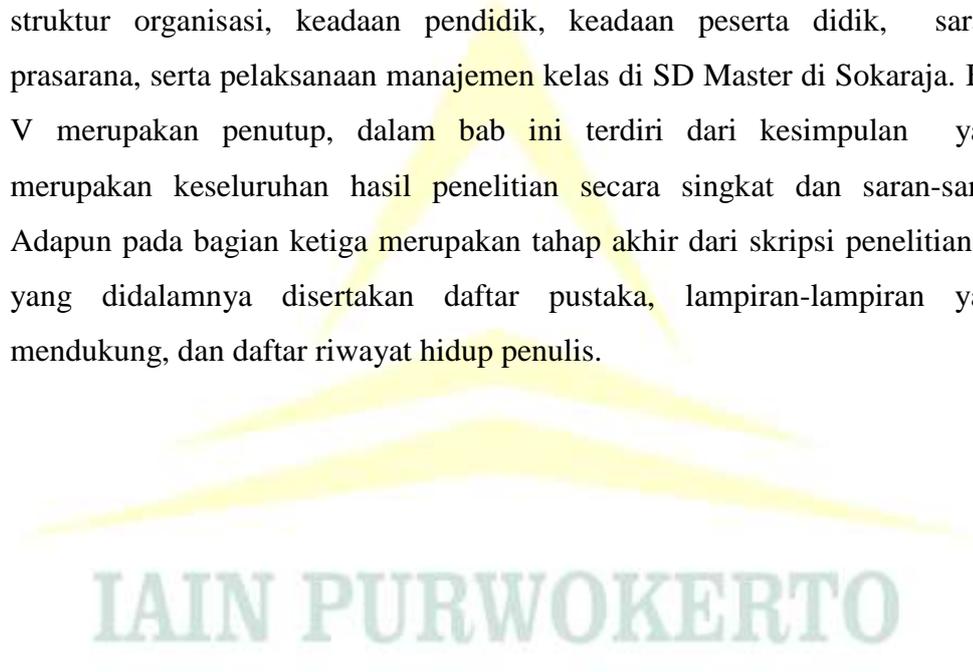
Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis di dalam skripsi ini. Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menyusunnya secara sistematis sesuai dengan sistematika penulisan. Adapun sistematika pembahasannya ialah sebagai berikut:

Bagian pertama merupakan bagian tahap awal penelitian ini berisi halaman halaman judul, halaman pernyataan keaslian pengesahan, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua merupakan tahap utama yang terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II berisi tentang landasan teori atau kajian teori mengenai penerapan sistem manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an. Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi penyajian dan analisis data yang berupa hasil analisis data yang berisi sejarah berdiri, letak geografis, visi misi, dasar dan tujuan, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, sarana prasarana, serta pelaksanaan manajemen kelas di SD Master di Sokaraja. Bab V merupakan penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan yang merupakan keseluruhan hasil penelitian secara singkat dan saran-saran. Adapun pada bagian ketiga merupakan tahap akhir dari skripsi penelitian ini yang didalamnya disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung, dan daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Kelas**

##### **1. Pengertian Manajemen Kelas**

Manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Secara bahasa kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *to manage* yang berarti mengurus, mengelola, mengatur, dan melaksanakan. Adapun menurut istilah terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen. Berikut ini ada beberapa pengertian manajemen dari para ahli:

- a. Menurut George R. Terry Manajemen adalah suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>18</sup>
- b. Ricky W. Griffin menyebutkan bahwa manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
- c. Menurut Sedarmayanti Apu mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

<sup>19</sup> Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makasar: Celebes Media Perkasa, 2017), hlm. 2 .

d. Sukarno berpendapat bahwa manajemen merupakan suatu proses/kegiatan menjalin usaha kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan.<sup>20</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses atau usaha menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, yang mana didalamnya terdapat fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerakan, dan fungsi pengawasan. Menurut Syaifurrahman dan Ujati memaparkan bahwa:

Masyarakat mikro dengan latar belakang agama, suku dan kondisi yang berbeda yang memiliki kesamaan kebutuhan. Kelas seperti halnya sebuah organisasi, kelas dalam arti sempit berarti ruangan yang dibatasi oleh dinding, tempat sekelompok siswa menerima pelajaran yang sama dan dari guru yang sama pula. Sedangkan dalam arti luas kelas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai suatu kesatuan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif.<sup>21</sup>

Dari dua pengertian diatas, dapat diketahui pengertian manajemen kelas. Menurut Hadari Nawawi, pengertian manajemen kelas adalah kemampuan wali kelas atau guru dalam mengembangkan potensi kelas dengan cara memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah, sehingga dana dan waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk melakukan kegiatan kelas, khususnya yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.<sup>22</sup>

Menurut Lois V, Jhonshon dan Mary A. Bani yang dikutip oleh Made Pidarta, bahwa terdapat dua hal penting dalam manajemen kelas yaitu, “mempertahankan ketertiban kelas dan kegiatan seleksi dan

---

<sup>20</sup> Edeng Suryana, “Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa” dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 2, (Subang: STAI Miftahul Huda, 2017), hlm. 2.

<sup>21</sup> Cucun Sunaengsih, *Bahan Ajar Manajemen Pendidikan*, (UPI Sumedang Press: Sumedang, 2017), hlm. 11.

<sup>22</sup> Erwin Widiasworo, *Cerdas Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), hlm. 12.

penggunaan alat-alat yang tepat sesuai situasi kelas”. Kementerian pendidikan dan kebudayaan juga menyebutkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan memotivasi peserta didik agar mau belajar dengan baik guna mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Jadi, manajemen kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, serta dapat memotivasi peserta didik agar mau belajar dengan baik. Manajemen kelas merupakan keterampilan atau upaya yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar. Manajemen kelas yang baik adalah tentang menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif serta pemanfaatan fasilitas belajar baik secara individu maupun kelompok. Karena pada dasarnya tujuan dari kegiatan pembelajaran adalah memberikan layanan dan bimbingan kepada peserta didik agar mereka mau mengikuti kegiatan pembelajaran dengan aktif. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui bahwa masing-masing peserta didik memiliki latar belakang dan karakteristik yang berbeda-beda. Hal inilah yang harusnya menjadi perhatian guru dalam menerapkan aturan yang ada.

Adapun ruang lingkup manajemen kelas Menurut Imam Gunawan dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Fisik, yaitu manajemen kelas yang menitikberatkan pada hal-hal yang bersifat fisik. Adapun hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas mencakup pengaturan dan perabot kelas serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Misalnya seperti pengaturan meja, kursi, lemari, papan tulis, dan meja guru .
- b. Non fisik, yaitu manajemen kelas yang mengfokuskan pada interaksi peserta didik. Baik interaksi siswa dengan siswa yang lain, interaksi

siswa dengan guru, interaksi siswa dengan lingkungan kelas selama sebelum atau sesudah pembelajaran.<sup>23</sup>

## 2. Tujuan dan fungsi Manajemen Kelas

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat diketahui dari hasil yang telah dicapai. Dalam kegiatan manajemen kelas keberhasilan dapat dilihat dari tujuan yang telah dirumuskan. Oleh sebab itu, guru harus dapat merumuskan dan menetapkan tujuan yang hendak dicapai agar kegiatan manajemen kelas dapat berjalan dengan baik. Tujuan manajemen kelas pada dasarnya sudah terkandung dalam tujuan pendidikan secara umum. Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan bahwa

Tujuan manajemen kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat belajar dengan tertib sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik. Guru sebagai pemimpin di dalam kelas memiliki peranan penting dalam menciptakan kelas yang kondusif. Kelas sebagai lingkungan belajar tempat peserta didik berinteraksi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki harus diatur dan dikelola sedemikian rupa, sehingga peserta didik merasa nyaman dan prestasi belajar dapat meningkat.

Secara rinci tujuan manajemen kelas antara lain:

- a. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai kelompok belajar maupun sebagai lingkungan belajar, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
- b. Mengatasi berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya tujuan pembelajaran.
- c. Menyediakan serta mengatur fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar.
- d. Membimbing dan membina para peserta didik yang pada dasarnya berasal dari latar belakang sosial, ekonomi, dan sifat-sifat yang berbeda.
- e. Membantu peserta didik belajar sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

---

<sup>23</sup> Cucun Sunaengsih, *Bahan Ajar Manajemen...*, hlm. 16.

f. Membantu menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas.<sup>24</sup>

Fungsi manajemen kelas pada dasarnya sama seperti fungsi manajemen pada umumnya, hanya saja dalam fungsi-fungsi manajemen kelas diaplikasikan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan proses perumusan tujuan dan target-target yang hendak dicapai dengan mengkaji berbagai metode dan sumber daya yang ada. Merencanakan pada dasarnya adalah membuat keputusan mengenai arah yang akan dituju, tindakan yang akan diambil, teknik/metode yang dipilih, dan sumber daya yang akan diolah. Tujuan dari adanya perencanaan bagi guru ialah: untuk merinci dan menjelaskan tujuan yang hendak dicapai, menjadi rujukan dalam melaksanakan kegiatan, mengalokasikan waktu yang tersedia, serta memperoleh standar yang baik.<sup>25</sup> Perencanaan dari segi waktu dibagi menjadi tiga, yaitu: perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu kegiatan mengatur orang-orang yang terlibat dalam organisasi atau kelompok yang didalamnya terdapat pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara rinci berdasarkan bidang masing-masing. Dalam proses pengorganisasian, setiap anggota diharapkan dapat membangun hubungan kejasama yang kooperatif dan harmonis guna tercapainya tujuan.<sup>26</sup> Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian antara lain:

---

<sup>24</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 61.

<sup>25</sup> Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), hlm. 8.

<sup>26</sup> Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14 No. 1 (Mataram: UIN Mataram, 2018), hlm. 34.

- 1) Menyediakan perlengkapan serta fasilitas yang diperlukan untuk melaksanakan rencana yang dibuat.
- 2) Mengelompokkan dan membagi anggota menjadi struktur organisasi yang teratur.
- 3) Menentukan metode kerja dan prosedur/langkah-langkahnya.
- 4) Mengembangkan dan melatih anggota organisasi.

Pengorganisasian penting dilakukan dalam suatu organisasi karena dapat memudahkan anggota dalam memahami tugas dan wewenang yang harus dilakukan. Menurut suhardan menuturkan bahwa, “dalam manajemen kelas pengorganisasian yaitu tugas seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber belajar sehingga tujuan belajar dapat tercapai secara efektif dan efisien”. Jadi pengorganisasian hanya sebagai sarana atau alat untuk mencapai sesuatu yang telah direncanakan, dimana tujuannya ialah untuk membuat peserta didik lebih mudah untuk belajar serta bekerja sama.<sup>27</sup> Kegiatan pengorganisasian kelas yang dilakukan oleh guru dapat berupa pembuatan struktur organisasi kelas dan pembuatan jadwal piket kelas.

c. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi dan menggerakkan orang lain, dalam institusi pendidikan kepemimpinan lebih menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan para anggotanya agar melaksanakan tugasnya dengan baik. Berbeda dengan manajemen, kepemimpinan tidak selalu berkaitan dengan organisasi, karena kepemimpinan dapat terjadi kapan saja dan dimana saja.

Dalam mengelola kelas selain bertugas sebagai pendidik, guru juga bertugas sebagai pemimpin. Sebagai pemimpin di kelas, guru memiliki pengaruh dan peranan yang besar dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik. Suasana belajar yang menyenangkan

---

<sup>27</sup> Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar...*, hlm. 9.

serta tumbuhnya semangat belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran banyak dipengaruhi kualitas kepemimpinan guru dalam mengelola kelas. Sehingga guru harus dapat memberikan dorongan, memotivasi, dan stimulus kepada peserta didik untuk terus mau belajar dan mengembangkan potensi.<sup>28</sup>

d. Pengendalian

Pengendalian atau pengawasan adalah proses melihat serta mengamati kegiatan yang sedang berlangsung untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tujuan dari adanya kegiatan pengendalian adalah untuk mengadakan penilaian, menetapkan standar kerja, mengetahui hal-hal yang menghambat kelancaran kegiatan, serta melakukan perbaikan.<sup>29</sup> Pengawasan yang dilakukan oleh guru harus dilakukan secara terus menerus guna memastikan tercapainya tujuan, apabila tujuan belum dapat terwujud maka yang harus dilakukan guru ialah mengatur kembali pembelajaran bukan mengubah tujuannya.

Menurut Oemar Hamalik fungsi manajemen kelas ialah sebagai wadah untuk peserta didik agar dapat mengembangkan potensi diri semaksimal mungkin. Secara rinci Oemar Hamalik menyebutkan ada beberapa fungsi manajemen kelas, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pemahaman yang jelas terhadap guru mengenai tujuan pendidikan sehingga memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Membantu guru untuk mengenal kebutuhan serta minat peserta didik agar mampu mendorong motivasi belajar peserta didik..
- c. Membantu guru untuk dapat menemukan metode yang tepat sehingga dapat mengurangi kegiatan yang bersifat *trial and error*.
- d. Membantu guru agar dapat memelihara iklim kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>28</sup> Rinja Efendi dan Delita Gustriani, *Manajemen Kelas...*, hlm. 9.

<sup>29</sup> Fathul Maujud, "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam"..., hlm. 35.

### 3. Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas

#### a. Hangat dan Antusias

Suasana hangat dan antusias dapat menjadikan kelas lebih menyenangkan sehingga terciptanya kegiatan belajar mengajar yang optimal. Apabila kelas sudah mempunyai rasa hangat maka kegiatan belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan para peserta didik akan antusias dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, sikap guru yang selalu semangat dan antusias dalam menjalankan tugas dan kewajibannya akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam menjalankan kegiatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kedekatan emosional dengan guru juga akan lebih mudah dikendalikan.<sup>30</sup>

#### b. Tantangan

Sebagian besar peserta didik menyukai tantangan. Oleh karena itu, guru hendaknya mampu memberikan tantangan yang dapat menumbuhkan semangat peserta didiknya. Berbagai tantangan dapat dilakukan guru untuk memancing semangat para peserta didiknya, misalnya dengan melalui penggunaan kata-kata, cara kerja, tindakan, atau bahan-bahan yang memang dirancang untuk dapat memberikan tantangan.<sup>31</sup>

#### c. Bervariasi

Untuk menghindari rasa bosan bagi peserta didik, guru harus dapat memberikan variasi dalam kegiatan belajar mengajar. Variasi dapat dilakukan dengan Penggunaan alat atau media, gaya, dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya manajemen kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Neneng Nurmalasari, "Pendekatan dalam Manajemen Kelas" dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 5, (Pangandaran: STITNU Al-Farabi Pangandaran, 2015), hlm. 5.

<sup>31</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hlm. 22.

<sup>32</sup> Neneng Nurmalasari, "Pendekatan dalam Manajemen...", hlm. 6.

d. Keluwesan

Keluwesan dalam konteks manajemen kelas adalah keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan peserta didik sehingga dapat mencegah munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.<sup>33</sup>

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus dapat menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal yang negative.<sup>34</sup> Komentar-komentar positif yang diberikan guru terhadap peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga guru harus dapat selektif dalam berbicara kepada peserta didik.<sup>35</sup>

f. Penanaman disiplin diri

Pengembangan disiplin diri oleh peserta didik merupakan tujuan akhir dari manajemen kelas. Untuk itu guru harus dapat memotivasi peserta didik agar senantiasa melaksanakan disiplin diri sendiri. Selain itu, guru hendaknya dapat menjadi teladan atau contoh tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Karena secara tidak langsung peserta didik dapat meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.<sup>36</sup>

#### 4. Langkah-Langkah dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh guru guna menciptakan serta mempertahankan kondisi belajar mengajar yang kondusif demi tercapainya tujuan pembelajaran. Selain menguasai materi pembelajaran, dalam kegiatan manajemen kelas

---

<sup>33</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif...*, hlm 83.

<sup>34</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas...*, hlm. 22.

<sup>35</sup> Novan Ardy Wiyani, *Gagasan dan Upaya Menumbuh-Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hlm. 135.

<sup>36</sup> Neneng Nurmalasari, "Pendekatan dalam Manajemen...", hlm. 7.

guru juga dituntut untuk memiliki keterampilan, pengalaman, dan sikap yang baik. Kegiatan pengelolaan kelas bukan sekedar kegiatan yang imajinatif, tetapi juga memerlukan kegiatan yang sistematis berdasarkan langkah-langkah. Prosedur manajemen kelas merupakan langkah-langkah yang dilakukan guna terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Adapun prosedur manajemen kelas dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

**a. Dimensi Pencegahan (*Preventif*)**

Dimensi pencegahan dalam manajemen kelas merupakan tindakan yang diambil oleh guru dalam mengatur peserta didik, peralatan/fasilitas, serta format pembelajaran yang tepat guna mendukung berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.<sup>37</sup> Prosedur dalam pencegahan ini adalah langkah-langkah yang direncanakan dan diambil oleh guru dengan tujuan guna menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk jangka pendek maupun jangka panjang dan mengurangi atau menghindari terjadinya masalah baik masalah individu maupun masalah kelompok. Langkah-langkah dimensi pencegahan antara lain:

1) Peningkatan kesadaran diri sebagai guru

Terciptanya kondisi kelas yang kondusif banyak dipengaruhi oleh sikap guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran diri sebagai guru merupakan langkah yang mendasar dan strategis. Karena apabila guru sudah sadar akan profesinya sebagai pendidik maka guru akan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki yang merupakan modal utama bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Mulyani, *Classroom Management*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 20.

<sup>38</sup> Baiq Roihatun dan Sri Erni Mulyani, "Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar" dalam *Jurnal Pendidikan Mandala* Vol. 2 No. 2 (Mataram: IKIP Mataram, 2017), hlm. 93.

Selain itu, guru juga hendaknya dapat menunjukkan sikap yang demokratis tidak otoriter, harmonis, dan berwibawa sehingga dapat menimbulkan respon yang positif dari peserta didik. Dengan adanya respon yang positif dari peserta didik, guru dapat menjalin interaksi yang baik sehingga dapat memudahkan guru dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif.

## 2) Peningkatan kesadaran peserta didik

Peningkatan kesadaran tidak hanya dilakukan oleh guru tetapi juga harus dilakukan oleh peserta didik itu sendiri. Karena, kesadaran diri sebagai guru tanpa diikuti oleh kesadaran peserta didik tidak akan berarti apa-apa. Peserta didik harus menyadari akan tanggung jawab dan tugasnya di sekolah sebagai siswa. Kurangnya kesadaran diri peserta didik biasanya ditandai dengan sikap yang mudah tersinggung, mudah marah, dan mudah kecewa. Sikap tersebut apabila terus dibiarkan akan dapat memungkinkan peserta didik melakukan tindakan yang kurang terpuji yang dapat mengganggu kondisi kelas. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengurangi sikap negatif peserta didik, diantaranya:

- a) Memberikan pengertian terhadap peserta didik tentang hak dan kewajibannya di dalam kelas.
- b) Memperhatikan kebutuhan dan keinginan peserta didik.
- c) Melibatkan peserta didik dalam pengambilan keputusan di dalam kelas.
- d) Sikap saling pengertian, saling terbuka, dan saling menghormati antara guru dan peserta didik.<sup>39</sup>

## 3) Sikap tulus dari guru

Guru harus dapat memiliki sikap tulus dalam bertindak kepada peserta didik. Sikap tulus guru artinya guru harus dapat

---

<sup>39</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas...*, hlm. 79.

bersikap secara wajar, tidak berpura-pura, dan apa adanya. Tindakan tersebut merupakan rangsangan positif bagi peserta didik yang nantinya peserta didik juga dapat memberikan respon positif terhadap guru. Respon positif dapat dimanfaatkan guru untuk menjalin interaksi dan komunikasi yang akrab, sehingga dapat mengurangi hambatan dalam manajemen kelas.<sup>40</sup>

#### 4) Mengetahui dan menentukan alternatif manajemen

Ada tiga langkah yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengetahui dan menentukan alternatif manajemen, yaitu:

- a) Mengidentifikasi berbagai penyimpangan tingkah laku peserta didik baik yang bersifat individual maupun kelompok.
- b) Mengetahui berbagai pendekatan dalam manajemen kelas. Setelah mengetahui penyimpangan yang terjadi di dalam kelas, guru harus melakukan pendekatan yang tepat untuk mengatasi penyimpangan. Apabila pendekatan yang sudah diterapkan dianggap tidak terlalu berpengaruh, maka guru dapat mencoba pendekatan lain yang dianggap lebih sesuai.
- c) Mempelajari pengalaman guru lain yang gagal maupun yang berhasil, sehingga guru dapat memiliki alternatif yang bervariasi dalam mengatasi berbagai masalah dalam manajemen kelas.<sup>41</sup>

#### 5) Membuat kontrak sosial

Kontrak sosial pada dasarnya berhubungan dengan masalah norma atau tingkah laku. Kontrak sosial merupakan peraturan atau tata tertib yang diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai fasilitas beserta keterbatasannya guna memenuhi kebutuhan dan tuntutan peserta didik baik yang bersifat individu maupun kelompok. Tujuan dari adanya tata

---

<sup>40</sup> Mulyani, *Classroom Management...*, hlm. 23.

<sup>41</sup> Mulyani, *Classroom Management...*, hlm. 24.

tertib sebenarnya bukan untuk membatasi kebebasan peserta didik tetapi untuk memberikan pengarahan agar peserta didik tidak melakukan perilaku yang menyimpang.<sup>42</sup>

Kebanyakan sekolah dalam proses pembuatan tata tertib biasanya hanya dilakukan oleh atasan (kepala sekolah/guru) dan tidak melibatkan peserta didik. Hal ini menyebabkan tata tertib yang ada, kurang dihormati dan dipatuhi. Oleh karena itu, pembuatan tata tertib sekolah harus dapat melibatkan peserta didik. Dengan melibatkan peserta didik, maka diharapkan peserta didik dapat lebih mematuhi peraturan yang ada dan lebih bertanggung jawab atas tindakannya.

#### **b. Dimensi Penyembuhan (*Kuratif*)**

Prosedur manajemen kelas dimensi penyembuhan adalah tindakan penyembuhan terhadap penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.<sup>43</sup> Guru berusaha memberikan kesadaran agar penyimpangan yang terjadi tidak berlarut-larut dan peserta didik dapat memperbaiki perilakunya. Langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan dimensi penyembuhan yaitu:

##### 1) Mengidentifikasi masalah siswa

Untuk dapat menyelesaikan masalah yang dialami peserta didik, guru terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap masalah yang ada di dalam kelas. Dalam kegiatan identifikasi, guru harus mengumpulkan informasi mengenai jenis-jenis penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik, latar belakang yang membuat peserta didik melakukan penyimpangan, dan siapa saja yang terlibat.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas...*, hlm. 81.

<sup>43</sup> Mulyani, *Classroom Management...*, hlm. 25.

<sup>44</sup> Baiq Roihatun dan Sri Erni Mulyani, "Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar"..., hlm. 95.

2) Menganalisa masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, langkah selanjutnya yaitu guru harus dapat menganalisa penyimpangan tersebut dengan cara menyimpulkan layar belakang dan sumber-sumber penyimpangan yang terjadi.

3) Menilai alternatif pemecahan

Pada langkah ketiga, kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah membuat beberapa alternatif. Dari beberapa alternatif tersebut, guru harus dapat menentukan alternatif yang paling tepat untuk diterapkan guna menanggulangi masalah. Alternatif yang sudah ditentukan harus sesegera mungkin dilaksanakan agar penyimpangan tidak berlarut-larut.

4) Mendapatkan balikan

Tahap terakhir yaitu guru melakukan monitoring yang bertujuan untuk mengetahui dan menilai pelaksanaan alternatif yang telah ditetapkan, apakah pelaksanaannya sudah tepat sasaran atau bahkan sudah terjadi perkembangan baru yang lebih baik. Kegiatan monitoring ini dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan dengan para peserta didik.<sup>45</sup>

**5. Kegiatan dalam Manajemen Kelas**

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian efektivitas pembelajaran.<sup>46</sup> Sebagai sebuah proses, maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan. Kegiatan manajemen kelas secara garis besar terdiri dari:

<sup>45</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas...*, hlm. 82.

<sup>46</sup> Aliyyah dan O Abdurrahman, "Manajemen Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor", dalam *Jurnal Sosial Humanoria*, Vol. 7 No. 2, (Bogor: Universitas Djuanda Boror, Oktober 2016), hlm. 83.

## a. Pengaturan Tata Lingkungan Fisik Sekolah

### 1) Pengaturan Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan tempat bagi peserta didik melakukan aktivitas belajar. Besar kecilnya ruang kelas tergantung pada jenis dan jumlah peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar.<sup>47</sup> Kegiatan menata dan mengatur berbagai sarana belajar dalam ruang kelas, meliputi:<sup>48</sup>

- a) Merencanakan sarana belajar yang diperlukan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- b) Menyediakan sarana belajar yang diperlukan.
- c) Menata letak sarana belajar yang telah ada guna mendukung kegiatan belajar mengajar.
- d) Merawat sarana belajar yang ada sehingga selalu dalam keadaan bersih dan siap apabila hendak digunakan.
- e) Melakukan penilaian terhadap sarana belajar, guna mengetahui sejauh mana efektivitas serta efisiensi sarana belajar dalam mendukung keberhasilan tujuan pendidikan.
- f) Melakukan perbaikan secara rutin terhadap sarana belajar yang ada di dalam kelas.

Adapun urgensi pentingnya pengaturan ruang kelas antara lain:

- a) Pengaturan ruang kelas yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik.
- b) Pengaturan ruang kelas dapat menjadikan peserta didik lebih fokus dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>47</sup> Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan...*, hlm. 137.

<sup>48</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori...*, hlm.

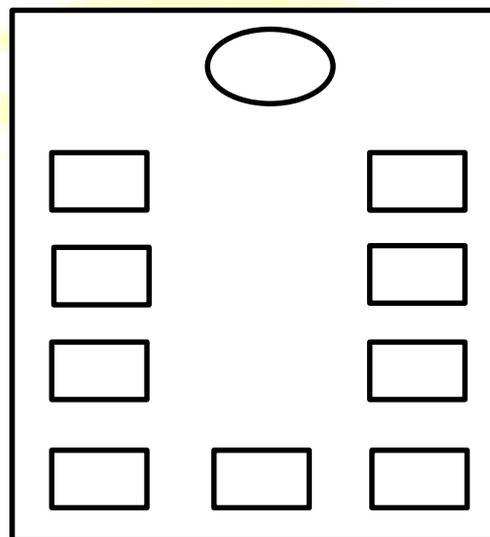
- c) Pengaturan ruang kelas dapat menjadikan guru dan peserta didik leluasa untuk bergerak di dalam kelas.<sup>49</sup>

## 2) Pengaturan Tempat Duduk

Pengaturan tempat duduk secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Modifikasi atau pengaturan tempat duduk harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Berikut ini, ada beberapa variasi tempat duduk, antara lain:

### a) Formasi Kelas Berbentuk U (*U shape*)

Formasi benbentuk U biasanya digunakan pada acara diklat atau workshop, namun bukan berarti formasi tersebut tidak dapat diterapkan disebuah kelas. Formasi kelas berbentuk U dinilai sangat tepat dilakukan untuk kegiatan presentasi, diskusi, dan kerja tim. Formasi ini juga dapat lebih memaksimalkan potensi alat indera peserta didik dan mampu berinteraksi secara langsung dengan guru sehingga mendapatkan respon langsung dari guru pula.<sup>50</sup>



Gambar 3.1  
Formasi kelas berbentuk U

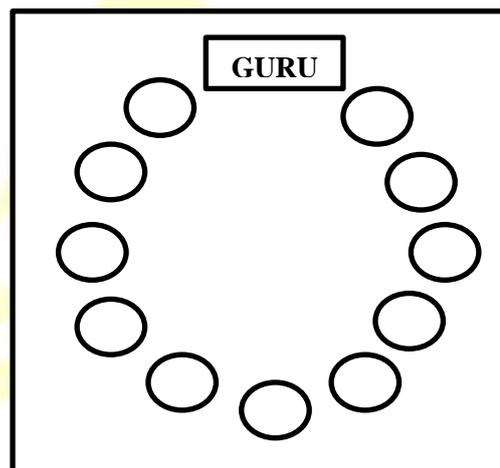
<sup>49</sup> Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas:Teori..., hlm. 130.

<sup>50</sup> Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas:Teori..., hlm. 137.

Formasi kelas berbentuk U sangat fleksibel karena dapat digunakan untuk metode pembelajaran apapun. Formasi bentuk ini memudahkan peserta didik untuk aktif bergerak.

b) Formasi Lingkaran (*O shape*)

Formasi berbentuk lingkaran merupakan formasi yang disusun melingkar tanpa menggunakan meja dan kursi. Dalam model lingkaran atau O, peserta didik dapat berinteraksi berhadapan-hadapan secara langsung. Model lingkaran ini cocok digunakan untuk diskusi kelompok. Model ini juga sangat fleksibel karena peserta didik dapat leluasa bergerak tanpa dibatasi meja dan kursi.



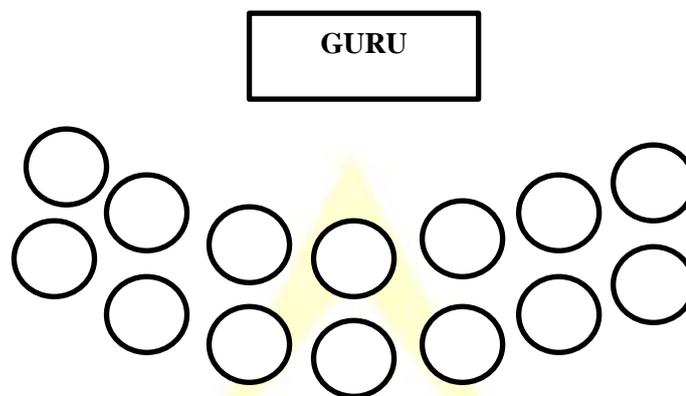
Gambar 2.3  
Formasi kelas berbentuk O

Kelebihan dalam formasi lingkaran ini ialah dapat menyelesaikan permasalahan kelompok secara bersama dengan peserta didik dalam jumlah banyak, sedangkan kekurangannya ialah pembelajaran kurang efektif dalam penerimaan dan pemberian tugas.<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Ahmad Mubarak, "Penataan Tempat Duduk di Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Akademika* Vol. 1 No. 1 (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijaga Malang, Juni 2019), hlm. 40.

c) Formasi Auditorium

Formasi auditorium merupakan salah satu alternative dalam menyusun ruang kelas. Meskipun bentuk auditorium menyediakan lingkungan yang sangat terbatas untuk belajar aktif, namun hal ini dapat dicoba untuk mengurangi kebosanan siswa yang terbiasa dalam penataan ruang secara konvensional (tradisional).



Gambar 3.3  
Formasi kelas auditorium

Formasi auditorium cocok digunakan untuk metode ceramah dan tanya jawab yang sifatnya interaktif. Jika tempat duduk sebuah kelas dapat dengan mudah dipindah-pindahkan, maka guru dapat membuat bentuk pembelajaran ala auditorium untuk membentuk hubungan yang lebih erat, sehingga memudahkan siswa melihat guru.<sup>52</sup>

**b. Pengaturan Penegakkan Disiplin Peserta Didik**

Secara sederhana disiplin merupakan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh individu untuk bersedia mematuhi segala aturan dan tata tertib yang berlaku. Pengaturan kedisiplinan peserta didik di dalam kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengatur dan mengontrol perilaku peserta didik agar mau mematuhi aturan/tata tertib sekolah dan tidak melakukan tindakan dilarang. Namun,

<sup>52</sup> Ahmad Mubarak, "Penataan Tempat Duduk di Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa"..., hlm. 43.

peserta didik harus tetap diberi kesempatan untuk memberikan gagasan/ide di dalam kelas, sehingga peserta didik tetap dapat mengembangkan potensi dan dapat mengenali diri sendiri.<sup>53</sup> Terdapat tiga teknik dalam pendisiplinan kelas yaitu:

a) Teknik *External Control*

Teknik *external control* merupakan teknik disiplin dimana peserta didik harus dikendalikan dari luar peserta didik. Peserta didik senantiasa dikontrol dan diawasi kegiatannya di dalam kelas. Apabila ada peserta didik yang melanggar maka guru diperkenankan memberikan hukuman.<sup>54</sup> Penggunaan teknik *external control* juga harus mempertimbangkan taraf perkembangan peserta didik.

b) Teknik *Internal Control*

Berbeda dengan teknik *external control*, teknik *internal control* mengusahakan peserta didik agar mampu mendisiplinkan dirinya kearah disiplin diri sendiri (*self discipline*) di dalam kelas tanpa perlu diawasi. Peserta didik harus menyadari akan pentingnya disiplin sehingga mereka dapat lebih bertanggung jawab dan dapat mengendalikan diri.

c) Teknik *Cooperative Control*

Disiplin kelas yang baik perlu adanya kesadaran bersama antara guru dan peserta didik. Dalam teknik ini guru dengan peserta didik saling bekerja sama dalam menegakkan disiplin guna menciptakan suasana kelas yang kondusif. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru dalam mewujudkan disiplin kelas, antara lain:

- 1) Mengadakan pesercanaan yang kooperatif dengan peserta didik.

---

<sup>53</sup> Mudasir, *Manajemen Kelas...*, hlm, 90.

<sup>54</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas: Teori...*, hlm.163.

- 2) Mengembangkan jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab kepada peserta didik.
- 3) Membina organisasi kelas secara demokratis.
- 4) Menumbuhkan sikap mandiri kepada peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif sesuai dengan kemampuannya serta berani mengemukakan pendapat.
- 6) Memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya.

**c. Menciptakan Iklim Kelas yang Kondusif**

Iklim kelas merupakan keadaan atau skondisi lingkungan kelas yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran, ditandai dengan adanya interaksi atau komunikasi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik lainnya.<sup>55</sup> Terdapat tiga macam iklim kelas, yaitu:

1) Iklim kelas dengan sikap guru yang otoriter

Guru yang otoriter cenderung menggunakan kewenangan dan kekuasaannya di dalam kelas tanpa mempertimbangkan kondisi peserta didiknya, guna mencapai suasana kelas yang kondusif. Tidak jarang guru memberikan ancaman atau hukuman saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2) Iklim kelas dengan guru yang permisif

Suasana kelas dengan sikap guru yang permisif ditandai dengan membebaskan peserta didik berkembang tanpa perlu ada tekanan, paksaan, larangan, atau ancaman. Kegiatan belajar mengajar sebisa mungkin selalu dibuat menyenangkan. Iklim ini lebih mengutamakan perkembangan pribadi anak khususnya

---

<sup>55</sup> Ali Muhtadi, *Menciptakan iklim Kelas (Classroom Climate) yang Kondusif dan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran...*, hlm. 3.

dalam aspek emosional, agar anak bebas dari kegoncangan jiwa sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>56</sup>

### 3) Iklim kelas dengan sikap guru yang nyata

Sikap guru yang nyata ditandai dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar diringi dengan pengendalian terhadapnya. Peserta didik dibebaskan untuk belajar sesuai dengan tipe belajarnya sendiri tanpa adanya paksaan atau pengawasan yang ketat. Meskipun guru memberikan kebebasan, namun peserta didik tetap diawasi dan diberi petunjuk bila membutuhkan.

#### d. Pengaturan Semangat atau Gairah Peserta Didik

Semangat seringkali dikaitkan dengan motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang yang ditandai dengan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Menurut Elida Prayitno, dalam kegiatan belajar motivasi merupakan suatu energi yang tidak hanya menggerakkan siswa untuk belajar namun, juga menggerakkan siswa kepada tujuan belajar. Hal senada juga disampaikan oleh Sardiman bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya yang ada di dalam diri peserta didik yang menimbulkan dan menjamin keberlangsungan kegiatan belajar.<sup>57</sup>

Pada umumnya motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keinginan bertindak yang berasal dari dalam individu. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah keinginan bertindak yang berasal dari luar individu. Motivasi eksternal biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tujuan utama individu melakukan kegiatan ini karena ingin mencapai tujuan di luar aktivitas belajar itu sendiri. Menurut Sardiman fungsi-fungsi motivasi antara lain:

<sup>56</sup> Ali Muhtadi, *Menciptakan iklim Kelas...*, hlm. 4.

<sup>57</sup> Ida Fiteriani, "Membudayakan Iklim Semangat Belajar pada Siswa Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2 No. 1, (Lampung: IAIN Raden Fatah Lampung, 2015), hlm. 122.

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat dan bergerak.
- 2) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi tindakan, yakni menentukan tindakan apa yang pantas dikerjakan yang sesuai dengan tujuan dan meninggalkan tindakan-tindakan yang dapat menghambat tercapainya tujuan.<sup>58</sup>

Semangat dan motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya motivasi yang kuat dari peserta didik dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

## 6. Pengelolaan Pembelajaran

Manajemen kelas erat kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran, keduanya merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata, pengelolaan dan pembelajaran. Pengelolaan adalah proses atau tindakan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, serta evaluasi sumber daya sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan pembelajaran menurut Surya adalah, “suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.”<sup>59</sup>

Selain itu, pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang dinilai dapat mempermudah peserta didik dalam mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media. Sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan peran guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar. Dari dua pengertian diatas, maka pengelolaan pembelajaran adalah usaha yang dilakukan pendidik

---

<sup>58</sup> Ida Fiteriani, “Membudayakan Iklim Semangat Belajar pada Siswa Sekolah Dasar” dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar...*, hlm. 123.

<sup>59</sup> Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deep Publish, 2018), hlm. 11.

terhadap peserta didik agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata tujuan dari pengelolaan pembelajaran antara lain:<sup>60</sup>

- a. Memudahkan dan mengkomunikasikan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat menjalankan pembelajarannya dengan lebih mandiri.
- b. Memudahkan pendidik dalam memilih dan menyusun bahan ajar.
- c. Membantu dan memudahkan pendidik dalam menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d. Memudahkan pendidik dalam melakukan penilaian.

Menurut Nana Sudjana pelaksanaan proses belajar mengajar terdiri dari dua tahap, yaitu:

a. Tahap pra Instruksional

Tahap prainstruksional merupakan tahap yang dilakukan pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar, yaitu: pendidik memulainya dengan berdoa bersama, pendidik menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat peserta didik yang tidak hadir, bertanya kepada peserta didik sampai di mana pembahasan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya, dari pelajaran yang sudah disampaikan, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan bahan yang sudah diberikan, serta mengulang bahan pembelajaran yang lalu (sebelumnya) secara singkat.<sup>61</sup>

b. Tahap Instruksional

Tahap Instruksional adalah tahap pemberian bahan pembelajaran yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: menjelaskan kepada peserta didik tujuan pembelajaran yang harus dicapai, menjelaskan pokok materi yang akan di bahas, membahas pokok materi yang sudah dituliskan, penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas, pembahasan pada

---

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 87.

<sup>61</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek...*, hlm. 90.

setiap materi pembelajaran, serta menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak.<sup>62</sup>

## B. Program Tahfidzul Qur'an

### 1. Pengertian Program Tahfidzul Qur'an

Program merupakan seperangkat rencana yang sistematis yang akan diimplementasikan dalam kegiatan nyata dan berkelanjutan dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang didalamnya.<sup>63</sup> Menurut Suharsimi Arikunto program adalah suatu kegiatan yang merupakan realisasi dari kebijakan dalam proses yang berkesinambungan dan melibatkan banyak orang dalam suatu organisasi. Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam suatu program yaitu: implementasi atau realisasi kebijakan, kegiatan yang berkesinambungan dan terjadi dalam waktu yang relatif lama, serta melibatkan banyak orang dalam suatu organisasi.<sup>64</sup>

Tahfidzul Qur'an berasal dari dua suku kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an. Kata tahfidz berasal dari bahasa arab yaitu **حفظ - يحفظ - تحفيظ** yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafal. Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal ialah proses mengulang sesuatu, baik dengan cara membaca atau dengan cara mendengar.<sup>65</sup> Adapun menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan, menyimpan, dan mengingat kembali sesuatu hal yang telah lampau. Menurut Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala tanpa melihat teks, menguatkan dan mengkokohkannya, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapanpun di kehendaki.

<sup>62</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek...*, hlm. 91.

<sup>63</sup> Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat" dalam *Jurnal Scolaria* Vol. 5 No. 2, (Tangerang: Universitas Pelita Harapan, Mei 2015), hlm. 5.

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan ( Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, ( Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 5.

<sup>65</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), hlm 49.

Al-Qur'an menurut bahasa artinya bacaan, sedangkan menurut kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan secara mutawatir yang diawali dari surah al-Fatihah dan di akhiri dengan surah an-Naas dan membacanya merupakan ibadah.<sup>66</sup> Al-Qur'an merupakan Firman Allah yang menjadi salah satu sumber hukum Islam. Al-Qur'an berasal dari sisi Allah, sehingga memiliki keagungan dan derajat paling mulia. Kebenaran Al-Qur'an dan keterpeliharaannya terdapat dalam Firman Allah SWT dalam surat At-Takwir (81) ayat 19-21:

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿ ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿ مُطَاعٍ ثَمَّ أَمِينٍ ﴿

Dari dua pengertian diatas dapat diketahui bahwa Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an agar terhindar dari pemalsuan, perubahan, serta agar terhindar dari lupa. Menurut Farid Wadji, Tahfiz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/ diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.<sup>67</sup>

## 2. Tujuan Program Tahfidzul Qur'an

Menurut Ahmad Lutfi tujuan dari adanya pelaksanaan program tahfidz di sekolah adalah untuk menyiapkan peserta didik agar dapat membaca, mempelajari, menghafal, serta mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, Ahmad Lutfi menyebutkan ada beberapa tujuan dengan adanya program menghafal Al-Qur'an di sekolah, diantaranya:

- a. Peserta didik dapat mengetahui dan memahami keutamaan Al-Qur'an

<sup>66</sup> Mudzakir, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa, 2011), hlm. 6.

<sup>67</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, dalam *Jurnal Ta'allum* Vol. 4 No. 1, Juni 2015.

- b. Menghafal beberapa surat dalam Al-Qur'an menjadikan bacaan surat kita ketika sholat lebih bervariasi.
- c. Peserta didik dapat terampil menghafal surat-surat tertentu yang menjadi materi pelajaran di sekolah.

### 3. Strategi Pelaksanaan Program Tahfizul Qur'an

Berhasil atau tidaknya suatu program dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program. Dalam pelaksanaan program tahfidzul Qur'an terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan guna membantu tercapainya program, diantaranya yaitu:<sup>68</sup>

- a. Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz al-Qur'an

Program Tahfidz Al-Qur'an harus direncanakan sematang mungkin. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam rangka memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz Al-Qur'an, antara lain:

- 1) Pemilihan waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an.

Pihak sekolah harus dapat mengatur waktunya sedemikian rupa agar tidak mengganggu jam pelajaran yang lain. Pemilihan waktu yang tepat dapat meningkatkan konsentrasi, mengurangi kejenuhan, dan memperbarui semangat. Menurut Muhammad Abduh Tuasikal waktu yang paling baik dalam menghafal Al-Qur'an adalah pagi hari, karena ketika pagi hari pikiran kita masih jernih, sedangkan malam hari untuk *murojaah* atau mengulang hafalan.

- 2) Memilih lingkungan yang suci dan jauh dari keramaian.

Menghafal al-Qur'an membutuhkan konsentrasi yang tinggi, itulah sebabnya pemilihan lingkungan sangat berpengaruh terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan di masjid atau mushola. Sekolah juga dapat

---

<sup>68</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", dalam *Jurnal Ta'allum* Vol. 4 No. 1 (Tulungagung: IAIN Tulungagung, Juni 2016), hlm. 71.

membuat kelas atau laboratorium khusus untuk menghafal Al-Qur'an yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik merasa nyaman dalam menghafal, selain itu ketersediaan fasilitas yang memadai seperti papan tulis, CD Al-Qur'an, dan MP3 juga dapat menunjang kegiatan menghafal Al-Qur'an.

3) Menentukan materi yang dihafal

Surat-surat yang akan dihafal hendaknya disusun secara berkala. harus dapat membuat target baik target harian, bulanan, maupun tahunan.

b. Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an.

1) Meningkatkan keterlibatan guru tahfidz secara langsung dan maksimal dalam proses pelaksanaan program tahfidzul Qur'an. Keterlibatan secara langsung dapat menciptakan hubungan yang baik antara guru dan peserta didik.

2) Meningkatkan keterampilan guru dalam hal memotivasi peserta didik.

3) Melakukan rekrutmen guru tahfidz melalui seleksi yang berstandar.<sup>69</sup>

c. Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz

Kegiatan menghafal Al-Qur'an bukanlah kegiatan yang mudah karena membutuhkan konsentrasi dan perhatian penuh. Salah satu faktor pendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi. Mengingat setiap ayat dalam Al-Qur'an memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Penggunaan metode harus menyesuaikan kemampuan atau kelebihan yang dimiliki peserta didik. Selain itu, penggunaan metode juga harus bervariasi agar penghafal tidak

---

<sup>69</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", dalam *Jurnal Ta'allum* Vol. 4 No. 1..., hlm. 73.

mudah merasa bosan. Seperti yang kita ketahui, ayat Al-Qur'an akan mudah hilang dari ingatan apabila tidak dijaga dengan baik. Berikut ini ada beberapa strategi yang bisa dilakukan agar Al-Qur'an yang sudah dihafal bisa tetap terjaga ingatannya, antara lain:

- 1) Guru tahfidz hendaknya menguasai beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat menerapkannya secara bergantian. Masing-masing metode tahfidz pastilah memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, oleh karena itu penggunaan metode yang bervariasi dapat saling melengkapi dan menghilangkan rasa bosan.
- 2) Penggunaan metode yang dilakukan secara bergantian harus direncanakan terlebih dahulu secara sistematis.
- 3) Kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an harus dilakukan secara pelan-pelan dengan memperhatikan hukum tajwid. Seperti yang dianjurkan dalam QS. Al-Muzammil: 4

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “Dan bacalah ayat Al-Qur'an dengan pelan-pelan”

Oleh karena itu, dengan adanya ayat tersebut para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil hukumnya adalah sunnah.

#### d. Memperkuat dukungan orangtua

Dukungan orang tua sangat berpengaruh besar terhadap kesuksesan anak. Peserta didik yang mendapat dukungan penuh dari orangtua akan merasa lebih semangat dalam mencapai kesuksesannya. Lemahnya dukungan orangtua dapat menyebabkan menurunnya prestasi peserta didik. Oleh sebab itu, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi lemahnya dukungan orangtua, yaitu:<sup>70</sup>

---

<sup>70 70</sup> Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan” ..., hlm. 73.

- 1) Pihak sekolah harus memberikan pemahaman mengenai tujuan, visi dan misi adanya program tahfidzul Qur'an yang ada di sekolah.
  - 2) Menanamkan motivasi dan kesadaran kepada orang tua bahwasannya
  - 3) Menjalin hubungan baik dengan orang tua peserta didik dengan mengadakan kegiatan pertemuan atau parenting.
  - 4) Membuat buku monitoring peserta didik selama di rumah yang harus ditanda tangani oleh orang tua, dengan ini secara tidak langsung orang tua akan mengetahui perkembangan peserta didik.
- e. Memperkuat kontrol dan motivasi atasan

Kepala sekolah/madrasah merupakan pemimpin dan penanggung jawab pendidikan di sekolah. Kelancaran program belajar sangat dipengaruhi oleh kebijakan kepala sekolah. Kepala sekolah/madrasah adalah pemimpin pendidikan yang merupakan penanggungjawab pertama dalam aktivitas yang dilaksanakan. Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya.<sup>71</sup>

#### **4. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Menghafal Al-Qur'an bukan hal yang mudah, sehingga harus memperhatikan metode yang digunakan. Metode atau cara sangat penting dalam mencapai tujuan, karena metode merupakan bagian integral dalam

---

<sup>71</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz...", hlm. 75.

sistem pembelajaran.<sup>72</sup> Ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Metode Talqina

Menghafal dengan metode talqina ialah guru terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, lalu para siswa harus mengulangi ayat yang dibacakan guru, apabila ayat tersebut sudah dikuasai maka pindah ke ayat berikutnya.<sup>73</sup> Menurut Salafudin terdapat strategi dalam menghafal menggunakan metode talqin antara lain: memperhatikan pemenggalan ayat, pengulangan ayat sebanyak 7 kali, pembenaran bacaan oleh guru, tidak menggunakan lagu atau nada terlebih dahulu, serta memperhatikan ayat-ayat yang serupa.<sup>74</sup>

b. Metode Gerakan dan Isyarat

Cara menghafal al-Qur'an dengan metode ini dipelopori oleh Husein ath-Thaba'thaba'i yang berhasil menjadikan anaknya *ahlul qur'an* sejak usia 6 tahun. Metode ini cocok untuk anak yang mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak bisa diam. Metode ini menarik bagi anak yang kurang tertarik dengan lafadz-lafadz ayat yang sedang dihafal. Ketika menggunakan metode ini, guru harus benar-benar bisa memahami benar makna dari ayat yang dihafalkan. Di samping itu, guru juga harus kreatif dalam melakukan gerakan. Kelebihan metode ini adalah, anak tidak hanya menghafalkan ayat al-Qur'an saja, tetapi juga maknanya, sedangkan kekurangannya adalah

---

<sup>72</sup> Siti Rohmatillah, "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo" dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1 (Situbondo: Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, Oktober 2018), hlm. 110.

<sup>73</sup> Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* Vol. 18 No. 1, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Januari 2017), hlm. 59.

<sup>74</sup> Muhammad Khairul Safaat, "Efektivitas Metode TIKRAR dan Talqin dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di Smp Islam Al Abidin Surakarta" dalam *Jurnal Pendidikan*, (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta, 2018), hlm. 82.

bahwa gerakan dan isyarat tubuh terlalu sempit untuk menggambarkan makna ayat al-Qur'an.<sup>75</sup>

c. Metode Tikrar

Kata tikrar berasal dari bahasa Arab *takraran* yang artinya berulang-ulang atau berkali-kali. Metode tikrar adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara membaca berulang-ulang hingga hafal. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam metode menghafal tigrar diantaranya ialah: pengulangan ganda, tidak berganti kepada ayat selanjutnya sebelum hafal, menggunakan penanda tikrar, memakai satu jenis mushaf, memahami ayat dengan maknanya, memperhatikan ayat-ayat yang serupa, dan menyetorkan hafalan kepada guru.<sup>76</sup>

d. Metode Muroja'ah

Metode murojaah ialah metode menghafal dengan cara mengulang hafalan yang telah dikuasai (dihafal) dengan tujuan memelihara dan merawat hafalan agar tidak lupa.<sup>77</sup> Biasanya metode muroja'ah dilakukan secara individu atau pribadi.

e. Metode Sima'i

Sima'i secara bahasa artinya mendengarkan, sedangkan secara istilah metode sima'i merupakan metode dimana ia mendengar suatu bacaan untuk dihafal. Metode ini dinilai efektif apabila diterapkan bagi para penghafal tunanetra dan penghafal dibawah umur yang belum dapat membaca Al-Quran. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan mendengarkan

---

<sup>75</sup> Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist...*, hlm. 60.

<sup>76</sup> Muhammad Krairul Safaat, "Efektifitas Metode Tikrar Dan Talqin dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di Smp Islam Al Abidin Surakarta...", hlm. 83.

<sup>77</sup> Abu Abdil Malik Abdul A'la, *Wahai Anakku Ambil Qur'anmu*, hlm. 114.

hafalan dari guru pembimbing sedangkan yang kedua mendengarkan melalui kaset.<sup>78</sup>

## 5. Menghafal Al-Qur'an pada Anak

Menghafal Al-Quran tidak hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa, tetapi juga dapat dilakukan oleh remaja bahkan anak-anak. Dewasa ini banyak orangtua yang mendorong anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an sejak dini. Banyak cara yang dilakukan orangtua untuk menjadikan anaknya sebagai penghafal Al-Qur'an, selain dengan memasukkan anak ke pondok pesantren juga dengan menyekolahkan anak di sekolah yang memiliki program tahfidz.

Pada usia dini, anak mengalami rentang usia strategis dan kritis dalam proses pendidikan yang akan berpengaruh pada proses dan hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Dengan demikian, pada usia tersebut penting untuk menumbuh-kembangkan berbagai potensi kecerdasan anak. Dilihat dari ilmu psikologi, anak usia dini berada pada masa keemasan (*golden age*). Pada masa tersebut, terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis. Pendapat lain mengatakan bahwa pada periode ini, sel-sel otak anak mengalami perkembangan dengan cepat dan memiliki kemampuan untuk menyerap berbagai rangsangan dari luar dirinya. Dengan demikian, anak mengalami periode sensitif, di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya, baik yang disengaja maupun tidak sengaja.<sup>79</sup>

Usia paling ideal untuk menghafalkan al-Qur'an adalah sejak sedini mungkin. Sebagaimana hadits nabi di bawah ini:

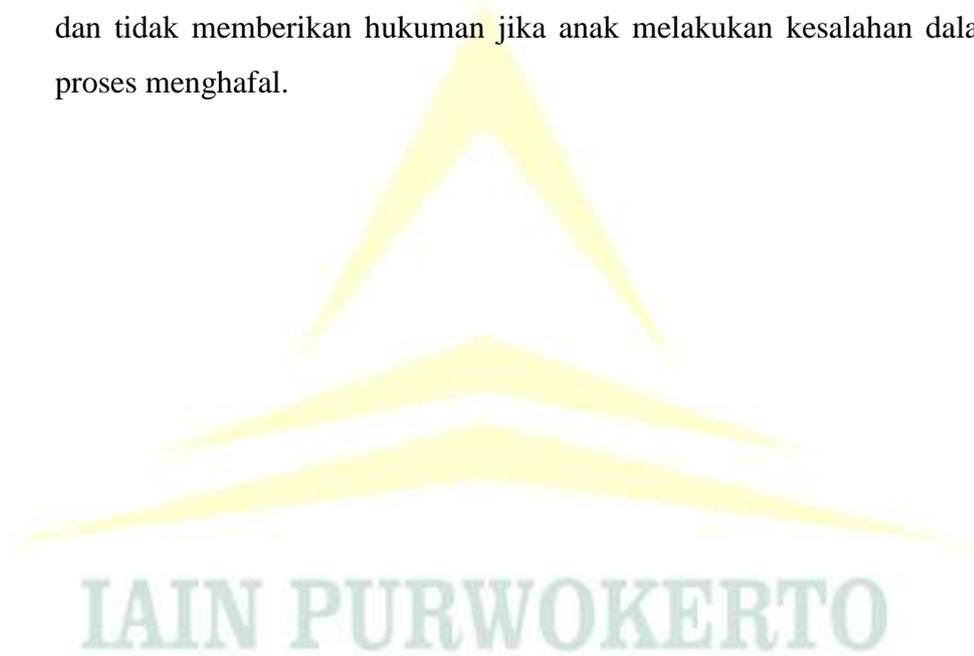
من قرأ القرآن قبل أن يحتلم فهو ممن أوتى الحكم صبيا

“Barang siapa yang menghafal al-Qur'an sebelum ia baligh, maka ia termasuk orang yang diberi ilmu sejak masih kecil.”

<sup>78</sup> Eko Arstanto dkk, *Taud Tabungan Akhirat Perspektif Kuttub Rumah Al-Qur'an*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 12.

<sup>79</sup> Rika Sa'diyah, “Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini” dalam *Insania: Jurnal Kependidikan*, Vol. 18, No. 1, 2013, hlm. 119.

Berdasarkan pada realitas di atas, maka dapat diketahui bahwa mengajarkan bahkan menghafalkan Al-Qur'an pada anak usia dini tidak menyalahi fitrah anak, bahkan justru sangat ditekankan. Akan tetapi, orang tua harus menyadari bahwa anak usia dini memerlukan perhatian khusus bagi psikis maupun fisiknya. Maka dari itu, orang tua harus pintar mengambil hati dan membangkitkan semangat anak dalam menghafalkan al-Qur'an, misalnya dengan memberikan hadiah ketika anak berhasil mencapai target tertentu dan tidak memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan dalam proses menghafal al-Qur'an misalnya dengan memberikan hadiah ketika anak berhasil mencapai target tertentu dan tidak memberikan hukuman jika anak melakukan kesalahan dalam proses menghafal.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek peneliti dengan cara deskripsi pada suatu konteks yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>80</sup> Dalam penelitian kualitatif data lebih berupa kata-kata atau gambar, bukan berupa angka statistik. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena dengan metode kualitatif peneliti dapat berinteraksi secara langsung dalam proses pencarian data sehingga data yang dihasilkan lebih jelas dan terpercaya.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SD NU Masyitoh Terpadu atau yang biasa disebut dengan SD NU Master. SD NU Master beralamat di Jl. Krida Mandala, Dusun II Sokaraja Tengah, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas. Sedangkan waktu penelitian ialah 3 bulan dimulai sejak Agustus 2020 sampai dengan Oktober 2020. Peneliti mengambil lokasi di SD NU Master Sokaraja dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu:

1. SD NU Master Sokaraja memiliki prestasi yang baik di bidang program tahfidzul Qur'an dibuktikan dengan sering menjuarai lomba di bidang tersebut.
2. SD NU Master Sokaraja dapat menggelar hafiah khotmil Qur'an di tahun pertama berdiri yaitu empat tahun yang lalu dan kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten sampai sekarang.
3. Pengelolaan kelas di SD NU Master Sokaraja lebih bervariasi dengan mengutamakan kenyamanan peserta didik.

---

<sup>80</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

4. SD NU Master Sokaraja belum pernah dilakukan penelitian yang sejenis dengan judul yang diteliti oleh penulis.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah guru tahfidzul Qur'an sebagai *leader* atau *manajer* di dalam kelas. Dari wawancara yang dilakukan dengan guru tahfidz, peneliti nantinya ingin mengetahui mengenai kegiatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan program tahfidz. Informannya ialah kepala sekolah dan peserta didik dari siswa kelas empat. Informasi yang peneliti ingin dapatkan dari wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan peserta didik adalah peran sertanya dalam mendukung kegiatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru tahfidz, sehingga dapat melengkapi data penelitian. Sedangkan objek penelitian ini ialah manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an.

### D. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang berisi interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.<sup>81</sup> Dalam melaksanakan observasi kita dapat melihat, merasakan, serta mendengarkan informasi secara langsung di lapangan.<sup>82</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai manajemen kelas mulai dari pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menghadapi peserta didik, penataan ruang kelas, peraturan kelas, serta evaluasinya terhadap program tafidzul Qur'an.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data, secara sederhana wawancara ialah proses interaksi yang dilakukan oleh

---

<sup>81</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 117.

<sup>82</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 110.

pewawancara dengan orang yang diwawancarai (informan) dengan tanya jawab melalui komunikasi langsung.<sup>83</sup> Wawancara terdiri dari tiga macam yaitu *pertama*, wawancara terstruktur yang mana digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. *Kedua*, wawancara semistruktur yang bertujuan guna menemukan masalah secara terbuka yang memungkinkan narasumber menyampaikan pendapat atau ide-idenya. *Ketiga*, wawancara tak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara melainkan hanya menanyakan garis besarnya saja.<sup>84</sup>

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan membuat instrumen atau pedoman wawancara, sehingga lebih sistematis dan memperoleh data sesuai yang diinginkan. Adapun yang akan diwawancarai oleh peneliti ialah guru tahfidzul Quran, kepala sekolah, dan peserta didik.

### 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data kualitatif dengan teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari, menghimpun, dan menganalisis dokumen-dokumen sebagai pelengkap atau penguat metode observasi dan wawancara dalam kegiatan penelitian. Data yang didapatkan dalam dokumentasi biasanya berbentuk surat-surat, laporan, catatan harian, dan sebagainya.<sup>85</sup> Dokumentasi dibutuhkan untuk memperkuat hasil wawancara serta data observasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan diantaranya: profil lembaga, visi dan misi, kegiatan program tahfidzul Qur'an di dalam kelas, penataan ruangan, dan kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan manajemen kelas.

---

<sup>83</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

<sup>85</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 219.

## E. Teknik Pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan harus benar-benar terjadi dan dapat dipertanggung jawabkan, dengan demikian hal ini membutuhkan pengabsahan data. Teknik pengabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>86</sup> Menurut Lexy J. Moleong triangulasi merupakan teknik pemerisahan pengabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu dari luar sebagai pembanding.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang hal yang tidak perlukan. Mereduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak penting. Sehingga data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengupulkan data selanjutnya, serta memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan sementara. Peneliti akan memilih dan memilah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu mengenai pelaksanaan manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan cara untuk memudahkan dan memahami data yang telah direduksi.<sup>87</sup> Dalam penelitian ini, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar klasifikasi yang didapat dalam penelitian. Melalui penyajian data, data yang didapat akan lebih mudah dipahami karena data sudah terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan.

---

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D...*, hlm. 336.

<sup>87</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah melalui tahap reduksi data serta penyajian data, tahapan selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Proses analisis ini berjalan terus-menerus seperti sebuah siklus sehingga memperoleh suatu kesimpulan yang akurat dan signifikan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari awal, namun rumusan masalah dapat juga berkembang setelah melakukan penelitian di lapangan. Pada penelitian ini kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung, seperti yang terjadi pada proses redaksi data, yaitu setelah data terkumpul maka akan segera diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.<sup>88</sup> Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu mendapatkan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi yang lebih jelas, hubungan kasual atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SD NU Master Sokaraja**

##### **1. Sejarah Berdirinya SD NU Master Sokaraja**

SD NU Masyithoh Terpadu atau yang lebih dikenal dengan nama SD NU Master merupakan sekolah yang baru berdiri sekitar 4 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2016 dan baru diakui negara pada tanggal 17 Maret 2017 (SK No. 421.2/149/2017). Berdirinya SD NU Master Sokaraja dilatar belakangi oleh banyaknya sekolah baru dengan ciri khas Islam terpadu tetapi tidak berlandaskan *Ahlusunnah Wal Jama'ah*. Berdasarkan hal tersebut bapak H. Trisno Hartowo dan ibu Hj. Warsuti selaku pendiri SD NU Master Sokaraja bertekad untuk mendirikan sekolah berlandaskan *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.

SD NU Master Sokaraja merupakan sekolah swasta dibawah naungan LP Ma'arif NU. SD NU Master Sokaraja berkomitmen mengembangkan pendidikan dengan konsep *full day school* dengan ciri khas Islam terpadu sesuai dengan *Ahlusunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah*. Saat ini SD NU Master Sokaraja baru memiliki empat kelas angkatan yang nantinya akan bertambah setiap tahun ajaran baru. SD NU Master Sokaraja dikepalai oleh Ibu Dani Sistriani, S. Pd. Jumlah siswanya kurang lebih ada 278 siswa. SD NU Master Sokaraja sampai saat ini terus melakukan pembenahan baik di bidang kurikulum maupun di bidang sarana dan prasarana.

##### **2. Letak Geografis SD NU Master Sokaraja**

Letak geografis merupakan daerah atau tempat dimana SD NU Master Sokaraja berada dan melakukan kegiatan belajar mengajar. SD NU Master Sokaraja beralamat di Jl. Krida Mandala RT 04/ RW 04 Sokaraja Tengah, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, kode pos 53181. Berikut dibawah ini batas-batas terdekat SD NU Master Sokaraja:

Selatan : Rumah Penduduk

Barat : Rumah Penduduk

Utara : Lahan kosong

Timur : Jalan Krida Mandala

### 3. Visi, Misi dan Tujuan SD NU Master Sokaraja

#### a. Visi SD NU Master Sokaraja, yaitu:

“Mencetak generasi Islam yang berkarakter, beradab, dan berjiwa *enterpreneur*.”

#### b. Misi SD NU Master, adalah:

- 1) Mencetak dan meluluskan peserta didik dengan keunggulan dalam kepribadian Islam, kemandirian, ketrampilan, keilmuan, karakter, dan memiliki jiwa *enterpreneur*.
- 2) Menciptakan sekolah unggul didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan sarana serta prasarana yang memadai
- 3) Menerapkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, Islami, dan menyenangkan untuk mengembangkan prestasi sesuai potensi peserta didik.
- 4) Mengembangkan kepekaan dan kepedulian sosial.
- 5) Menjadikan Al-Qur'an sebagai jiwa pembelajaran.

#### c. Tujuan dari SD NU Master Sokaraja, diantaranya:

- 1) Peserta didik mampu membaca dan menghafal Alquran dengan baik dan benar serta memahami kaidah ilmu pendukungnya.
- 2) Peserta didik mampu mengamalkan nilai kandungan Al-Qur'an dalam keseharian.
- 3) Peserta didik hafal hadist dan doa pilihan.
- 4) Peserta didik hormat kepada orangtua dan guru.
- 5) Peserta didik memiliki akidah yang benar sesuai paham *Ahlussunnah wal jama'ah*.
- 6) Peserta didik memiliki kemampuan akademik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lanjut yang berkualitas.

- 7) Peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dan lancar.
- 8) Peserta didik memiliki karakter yang positif yang terpuji, kesadaran beribadah, pola hidup teratur bersih dan sehat.
- 9) Peserta didik memiliki jiwa *enterpreneurship*, *leadership* dan kemandirian.

#### 4. Profil SD NU Master Sokaraja

Tabel 4.1

Profil SD NU Master Sokaraja

No	Nama Sekolah	: SD NU Masyitoh Terpadu Sokaraja
1.	Alamat	: di Jl. Krida Mandala RT 04/ RW 04 Sokaraja Tengah, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.
2.	Kode Pos	: 53181
3.	Email	: <a href="mailto:sdnumaster@gmail.com">sdnumaster@gmail.com</a>
4.	No. Telp	: (0281) 644 1161
5.	Akreditasi	: A
6.	Kurikulum	: KTSP
7.	Waktu Pembelajaran	: Pagi hari
8.	NPSN	: 69964078
9.	Status	: Swasta

#### 5. Keadaan Guru

SD NU Master Sokaraja memiliki pendidik dan tenaga pendidik yang unggul dan kompeten dibidangnya. Jumlah Guru di SD NU Master Sokaraja ada 28 yang terdiri dari satu kepala sekolah, lima guru tahfidz, tiga tenaga administrasi, duabelas guru kelas, dan tujuh guru mapel.

Tabel 4.2  
Keadaan Guru di SD NU Master Sokaraja

NO	NAMA	JK	IJAZAH	JABATAN
1.	Dani Sistriani, S.Pd	P	S1	Kepala Sekolah
2.	Barokah Sulistiyani, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
3.	Diah Widjajati, S.Pd	P	S1	Guru Mapel
4.	Cherul Anam, S.Pd.I	L	S1	Waka Kurikulum/Guru Kelas
5.	Heri Setyadi, S.Pd	L	S1	Guru Kelas
6.	Hasan Fauzi, S.Pd	L	S1	Guru Kelas
7.	Nur Maulida Hikmawati, S.Pd	P	S1	Waka Kesiswaan/Guru Mapel
8.	Itsna Luthfina Zuraida, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas
9.	Edi Guntoro, S.P	L	S1	Administrasi/TU
10.	Qurrotal A'yuni, S.Pd	P	S1	Waka Sarpras/Guru Tahfidz
11.	Munasiroh, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
12.	Fachran, S.Kom	L	S1	Guru Mapel
13.	Ibnu Mustofa Khoerudin, S.Pd	L	S1	Guru Mapel
14.	M. Ibnu Fadli, S.Pd	L	S1	Pustakawan/Guru Tahfidz
15.	Umi Laela, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
16.	Nur Istiharoh	P	SMA	Guru Tahfidz
17.	Syifa mufidati, S.Pd	P	S1	Guru Tahfidz
18.	Annisa Nindya F, S.Tr, Akun	P	S1	Guru Mapel
19.	Bambang Eko Natalriyanto, S.Pd	L	S1	Guru Mapel

20.	Eko Pujiono	L	SMA	Guru Tahfidz
21.	Erni Juwita Sari, S.Pd	P	S1	Guru Mapel
22.	Ika Putri Fajarini, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
23.	Mei Pujianti, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
24.	Yayu Tri Utami, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
25.	M. Tofiq Royani, S.Pd	L	S1	Guru Kelas
26.	Widiana, S.Pd	P	S1	Guru Mapel
27.	Jordan Panji	L	SMA	K3
28.	Puji Suyati	P	SMP	K3

## 6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen terpenting dalam sebuah lembaga pendidikan. Kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan apabila tidak ada peserta didiknya. Berikut ini merupakan data peserta didik di SD NU Master Sokaraja Tahun Ajaran 2019/2020, yaitu:

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik di SD NU Master Sokaraja

Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
I	3	35	40	75
II	3	38	27	65
III	3	33	30	63
IV	3	34	37	71
V	-	-	-	-
VI	-	-	-	-
Jumlah				<b>274</b>

## 7. Data Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4

Sarana di SD NU Master Sokaraja

Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1. Ruang Kelas Sendiri	12	Baik
2. Ruang Kelas sewa	-	
3. Ruang Kelas Pinjam	-	
4. Ruang Guru	1	Baik
5. Ruang Olahraga	1	Baik
6. Ruang Perpustakaan	1	Baik
7. Ruang Koperasi/Kantin	1	Baik
8. Ruang Kegiatan	1	Baik
9. Ruang UKS	1	Baik
10. Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11. Rumah Dinas KS	-	Tidak difungsikan
12. Rumah Dinas Guru	-	Tidak difungsikan
13. Rumah Dinas Penjaga	-	Tidak difungsikan
14. Mushola	1	Baik
15. Sumur/Ledeng	1	Baik
16. Kamar Mandi/WC	6	Baik
17. Listrik	-	Baik

Tabel 4.5

Prasarana di SD NU Master Sokaraja

No.	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1.	Kursi Peserta Didik	280	Baik
2.	Meja Peserta Didik	280	Baik
3.	Meja Guru di Kelas	12	Baik
4.	Meja Guru di Kantor	10	Baik
5.	Kursi Guru di Kelas	12	Baik
6.	Kursi Guru di Kantor	10	Baik
7.	Papan Tulis	12	Baik
8.	LCD/OHP	1	Baik
9.	Komputer	13	Baik
10.	Kursi Tamu	3	Baik
11.	Almari Kantor	4	Baik
12.	Rak Buku	12	Baik

13.	Laptop	2	Baik
14.	Printer	2	Baik
15.	Rak Sepatu	9	Baik
16.	Sound System	2	Baik
17.	Alat PPPK	1	Baik

## B. Penyajian Data

### 1. Perencanaan Pengelolaan Kelas Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja

Perencanaan merupakan proses perumusan tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan program tahfidzul Qur'an mengacu pada visi, misi, dan tujuan dari SD NU Master Sokaraja. SD NU Master Sokaraja merupakan sekolah *full day* yang masih menggunakan KTSP. Perumusan pengelolaan kelas tahfidzul Qur'an dimulai dari merencanakan kurikulum pembelajarannya terlebih dahulu. Dalam proses perencanaan kurikulum, selain melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum juga melibatkan guru tahfidznya.

Menurut Bapak Choerul Anam selaku Waka Kurikulum di SD NU Master Sokaraja mengemukakan bahwa:

Perencanaan kurikulum program tahfidzul Qur'an dibuat di awal tahun pembelajaran, mulai dari menyusun prota dan promes, merencanakan target pembelajaran, pembagian grade ngaji, jadwal tahfidz, target anak yang dapat melaksanakan hafiah, dan menentukan guru ngaji untuk setiap grade. Jadi sebelum masuk sekolah semuanya sudah harus jadi.<sup>89</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, program tahfidz di SD NU Master Sokaraja dilakukan pada hari senin sampai dengan hari kamis. Dimulai dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah dan dilanjutkan dengan muroja'ah bersama-sama sesuai dengan grade masing-masing. Berikut hasil wawancara dengan ibu Qurottal A'yun selaku guru tahfidz:

Program tahfidz dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis dengan dua jam pelajaran, dimana satu jamnya 35 menit.

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Choerul Anam, S.Pd.I selaku waka kurikulum SD NU Master Sokaraja pada hari Senin, 14 September 2020 pukul 08.28 WIB.

Program tahfidz dimulai dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu. Kegiatan sholat dhuha berjamaah merupakan bagian dari praktek langsung dari materi sholat dhuha yang diajarkan dalam kelas tahfidz. Karena selain menghafal, menulis, dan membaca Al-Qur'an, kelas tahfidz juga mengajarkan materi-materi keagamaan.<sup>90</sup>



Gambar 4.1  
Sholat Dhuha berjamaah

Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja dalam satu angkatannya dibagi menjadi 5 grade. Pembagian grade ini dilakukan pada awal pembelajaran dengan diadakannya tes terlebih dahulu. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Choerul Anam:

Untuk memudahkan proses pembelajaran tahfidz kami membagi anak-anak menjadi 5 grade ngaji. 5 grade ngaji ini berbeda dengan kelas asli mereka. Jadi untuk membagi mereka kedalam gradenya, ditahun ajaran baru kita ada tes OKUB atau Orientasi Kematangan Usia Belajar. Disitu kita juga memasukan tes baca tulis Al-Qur'an (BTA) kepada peserta didik baru, yaitu mengenai perolehan ngaji iqro dan juga hafalan. Tes tersebut menjadi bekal kami dalam mengelompokkan siswa ke dalam gradenya masing-masing.<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qurrotal 'Ayun, S.Pd. selaku guru tahfidz SD NU Master Sokaraja pada hari Selasa, 8 September 2020 pukul 10.45 WIB.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Choerul Anam, S.Pd.I selaku waka kurikulum SD NU Master Sokaraja pada hari Senin, 14 September 2020 pukul 08.28 WIB.



Gambar 4.2  
Tes OKUB yang dilakukan di awal pendaftaran

Dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa SD NU Master Sokaraja menargetkan peserta didiknya untuk menghafal satu juz dalam dua semester. Dimulai dengan juz 30, juz 29, juz 1, juz 2, juz 3, dan juz 4. Agar dapat mencapai target tersebut SD NU Master selalu berkomunikasi dan bekerja sama dengan wali murid untuk mengawasi dan mendukung anaknya ketika di rumah. SD NU Master berusaha sebisa mungkin memfasilitasi peserta didiknya dalam menghafal Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah. Ketika di rumah pendidik mengirimkan rekaman suara yang harus dihafalkan kepada masing-masing peserta didik, hal itu bertujuan untuk memfasilitasi apabila ada wali murid yang belum bisa mengajarkan ngaji kepada anak-anaknya. Sehingga peserta didik tetap bisa belajar menghafal al-Qur'an ketika di rumah.

Dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an SD NU Master Sokaraja menggunakan metode tallaqi, dimana guru tahfidz akan membacakan ayat yang akan dihafal baru peserta didik menirukan, hal itu dilakukan secara berulang-ulang sampai peserta didik dirasa sudah hafal, baru berlanjut ke ayat selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dhani selaku kepala SD NU Master Sokaraja, beliau menuturkan bahwa:

Kalau dalam hal menghafal metode yang digunakan mungkin lebih ke metode talaqqi, sedangkan lagunya mengikuti lagu

ummi. Lalu dalam hal belajar membaca, kita masih menggunakan Iqro. Sebenarnya kita ingin menggunakan Yanbu'a, tetapi terkendala karena salah satu guru ngaji ada yang belum mengikuti pelatihan dan belum mendapatkan ijazah Yanbu'a. Lalu untuk belajar menulisnya kami menggunakan buku adz-dzikra.<sup>92</sup>

Selama pandemi berlangsung program tahfidzul Qur'an dilakukan dari rumah secara daring. Baru pada awal bulan September SD NU Master Sokaraja mulai melakukan pembelajaran tatap muka dengan tetap melakukan protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka ini juga berlangsung singkat, jam pembelajaran tahfidz yang awalnya dijadwalkan dua jam dipangkas menjadi satu jam perharinya. Kegiatan sholat dhuha yang biasanya dilakukan di pagi hari untuk sementara waktu ditiadakan. Namun, mengingat pandemi yang masih berlangsung dan bertambahnya pasien yang dinyatakan positif covid, maka pada bulan Oktober pembelajaran kembali dilakukan secara daring.



Gambar 4.3  
Pembelajaran tahfidz tatap muka

Pembelajaran tahfidzul Qur'an secara daring dilakukan dengan menggunakan *video call* dan *google meet*. Pendidik secara berkala mengirimkan rekaman suara yang harus dihafalkan oleh para peserta didik. Lalu pada hari berikutnya, masing-masing peserta didik

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dhani Sistriani, S.Pd. selaku kepala SD NU Master Sokaraja, pada hari Selasa, 7 September 2020 pukul 11.15 WIB.

menyetorkan hafalannya melalui video call. Selain itu, dalam hal membaca Al-Qur'an (ngaji) dan pemaparan materi juga dilakukan melalui video call.

## **2. Implementasi pengelolaan Kelas Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja**

### **a. Pengaturan Peserta Didik**

#### **1) Pengendalian tingkah laku dan disiplin peserta didik**

Perilaku peserta didik di dalam kelas sangat beragam, ada yang berperilaku positif dan ada juga yang berperilaku negative. Perilaku negative peserta didik apabila tidak ditangani maka dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pengendalian tingkah laku dalam pembelajaran tahfidz dikemukakan oleh Ibu Syifa Mufidati, S.Pd guru tahfidz, sebagai berikut:

Setiap kelas tentu memiliki peserta didik yang beragam. Laki-laki dan perempuan juga biasanya berbeda. Perempuan cenderung lebih manut, sedangkan laki-laki ada yang suka lari-lari dan sebagainya. Kalo perempuan biasanya diperingati saja sudah cukup, kalo laki-laki meski sudah diperingati berkali-kali biasanya masih belum menaati aturan. Untuk menangani hal tersebut, kami biasanya memberikan tugas kepada mereka. Misalnya kalo saya lagi menyimak setoran hafalan, anak-anak yang lain menunggu giliran sambil menulis buku adz-dzikra. Jadi tidak ada yang lari-lari lagi dan mereka jadi duduk di tempat duduknya masing-masing<sup>93</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Qurrotal A'yun selaku guru tahfidz

Proses pendisiplinan sangat penting dilakukan, karena dapat membuat kelas menjadi tidak kondusif. Kalau ada anak yang melanggar aturan, kami biasanya memberikan nasehat atau arahan. Tetapi kalau sudah diberikan arahan belum juga manut, saya memberikan hukuman sama anak yang melanggar. Hukumannya mereka sendiri yang milih, mau

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Syifa Mufidati, S.Pd. selaku guru tahfidz SD NU Master Sokaraja pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 10.12 WIB.

membaca istigfar 10 kali, menulis istighfar 10 kali, atau membersihkan sampah.<sup>94</sup>

Menurut ibu Qorrotal ‘Ayun, pemberian hukuman sudah disepakati sejak awal bersama dengan peserta didik. Pemberian hukuman juga tidak bersifat berat dan memaksa. Namun, hukuman tetap wajib diberikan apabila ada peserta didik yang melanggar. Selain memberikan hukuman, pendidik juga memberikan *reward*. Reward yang diberikan bukan berupa barang, melainkan kata-kata penyemangat. Seperti, “wah kamu keren sekali”.

Dari observasi yang peneliti lakukan, pelanggaran yang sering dilakukan berupa gaduh di dalam kelas dan pergi ke kamar mandi tetapi tidak izin kepada guru. Pendidik juga sangat berhati-hati dalam memperingati dan menghimbau peserta didik, dilihat dari pendidik yang tidak menggunakan kata “jangan” dalam setiap proses pembelajaran. Misalnya ketika ada peserta didik yang menaikan kakinya ke kursi, pendidik menegurnya dengan “duduknya yang benar ya, yang sopan”. Peraturan kedisiplinan di dalam kelas dapat menanamkan dan melatih sikap tanggung jawab kepada peserta didik.

## 2) Pengaturan Semangat dan Gairah Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam proses menghafal Al-Qur’an pastinya memiliki rasa bosan. Sebagai pemimpin di dalam kelas guru bertanggung jawab dalam meningkatkan semangat peserta didik. Menurut Bapak Ibnu Fadli selaku koordinator program tahfidz dan guru tahfidz mengungkapkan bahwa:

Kami memahami betul bahwa dalam proses menghafal Al-Qur’an pasti ada rasa bosan. Kami melakukan pendekatan sama anak-anak kalo mereka dilihat kurang bersemangat. Kami juga selalu memberikan motivasi dan semangat sama anak-anak, bahwa nanti kalo hafalannya bisa selesai kalian

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Qurrotal A’yun, S.Pd selaku guru tahfidz SD NU Master Sokaraja pada hari Selasa, 7 September 2020 pukul 10.45 WIB.

akan diwisuda khotmil Qur'an. Kita juga memberikan motivasi kepada orangtua biar bisa mendukung dan mempersiapkan hafalan dengan maksimal.<sup>95</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas IV, yaitu ananda Attabik sebagai berikut:

Biasanya saya tidak semangat kalo hafalannya susah dan panjang-panjang. Kalo sedang tidak semangat, hafalannya biasanya berkurang. Kadang-kadang cerita sama bapak/ibu guru. Tapi nanti kalo sudah dikasih semangat sama motivasi dari bapak/ibu guru bisa semangat lagi. Bapak/ibu guru membeikan semangat kalau nanti hafalannya lancar bisa ikut haflah Khotmil Qur'an<sup>96</sup>

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa motivasi dan semangat yang diberikan oleh guru sangat dibutuhkan dan berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu, dari observasi yang peneliti lakukan, di setiap kelas terdapat papan motivasi yang terletak di depan kelas, dimana secara tidak langsung papan motivasi akan selalu terbaca oleh peserta didik yang melewatinya. Papan motivasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik setiap harinya.

## **b. Pengaturan Fasilitas**

### 1) Pengaturan ruang kelas peserta didik

Ruang kelas merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Kelas harus diatur sebaik mungkin agar peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Menurut ibu Syifa Mufidah, selaku guru tahfidz memaparkan bahwa:

Pengaturan ruang kelas secara umum, sebenarnya dilakukan oleh wali kelas masing-masing dan menurut saya kelas sudah diatur dengan baik. Satu kelas tahfidz kan tidak jumlahnya

---

<sup>95</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Fadli, S.Pd. selaku koordinator program tahfidz SD NU Master Sokaraja pada hari Kamis, 17 September 2020 pukul 09.00 WIB.

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Ananda Attabik salah satu peserta didik kelas IV SD NU Master Sokaraja, pada hari Rabu, 9 September 2020 pukul 10.11 WIB.

tidak lebih dari 15 anak, mereka juga duduknya sendiri-sendiri. Jadi memudahkan untuk proses pembelajaran.<sup>97</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, lokasi kelas tahfidz dibagi menjadi tiga tempat, yaitu: ruang kelas, ruang perpustakaan, dan teras pojok kelas. Ruang kelas biasanya digunakan ketika peserta didik belajar menulis, membaca Al-Qur'an (ngaji), dan menerima materi pelajaran. Sedangkan ruang perpustakaan dan teras pojok kelas digunakan ketika murojaah. Pembagian lokasi tersebut dilakukan diawal pembelajaran oleh koordinator tahfidz, sehingga peserta didik sudah tau jadwal lokasi ngaji mereka.<sup>98</sup>

Di dalam ruang kelas juga poster tokoh agama seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahid Hasyim, KH. Bisri Samsuri, dan lain sebagainya. Selain agar kelas tidak terlihat monoton, penempatan poster juga bertujuan agar peserta didik mampu mengenal tokoh-tokoh agama dan dapat menjadikannya tauladan dalam kehidupan. Selain itu, di ruang kelas bagian belakang juga terdapat mading yang berisi kreativitas peserta didik.



Gambar 4. 4  
Kegiatan pembelajaran Tahfidz di dalam kelas.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Syifa Mufidati, S.Pd. selaku guru tahfidz SD NU Master Sokaraja, pada hari Kamis, 10 September 2020 pukul 10.12 WIB.

<sup>98</sup> Observasi pada hari Selasa, 8 September 2020.

## 2) Pengaturan tempat duduk peserta didik

Pengaturan tempat duduk memungkinkan terjadinya tatap muka, agar dapat mengawasi dan mengontrol perilaku peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung. Pengaturan tempat duduk ini juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Fadli selaku guru tahfidz:

Dalam satu kelas tahfidz maksimal terdiri dari 15 anak. Hal itu memudahkan kami dalam mengontrol perilaku peserta didik. Untuk tempat duduknya menggunakan tipe berderet yang menghadap papan tulis. Anak yang lebih tinggi saya sarankan untuk duduk dibelakang, sedangkan anak yang kurang tinggi saya suruh duduk di depan. Biar kelihatan semua. Kadang juga posisi duduknya diganti jadi setengah melingkar kaya U, biar anak-anak ga bosan. Tetapi kalau sedang murojaah bersama-sama, kami biasanya duduknya melingkar di depan. Biar saya bisa menjangkau anak-anak lebih dekat, juga jadi lebih tau mana yang sudah benar-benar hafal, mana yang belum.<sup>99</sup>

Seperti yang telah dipaparkan diatas, bahwa lokasi ngaji tidak hanya di ruang kelas namun juga di ruang perpustakaan atau pojok teras ruang kelas. Pembelajaran yang dilakukan di ruang perpustakaan dan pojok teras ruang kelas merupakan kegiatan murojaah yang mana peserta didik duduk di lantai dengan posisi melingkar. Jumlah peserta didik yang biasanya terdiri dari sepuluh, memudahkan pendidik untuk menjangkau seluruhnya.

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Fadli, S.Pd. selaku koordinator program tahfidz SD NU Master Sokaraja pada hari Kamis, 17 September 2020 pukul 09.00 WIB.



Gambar 4.5  
Kegiatan Murojaah yang dilakukan di teras pojok kelas

### c. Dimensi Preventif dalam Manajemen Kelas Program Tahfidzul Qur'an

Dimensi preventif merupakan tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatur peserta didik. Selain adanya tata tertib yang diterapkan dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, upaya preventif lainnya yang dilakukan oleh SD NU Master yaitu dengan adanya kegiatan *What Why Enjoy Life*. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan harian yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Masing-masing peserta didik akan maju sesuai jadwalnya untuk menceritakan perasaan mereka pada saat itu. Misalnya, “hari ini saya sangat senang karena diantar oleh ayah saya”.

Menurut penuturan ibu Dhani, selaku kepala SD NU Master Sokaraja:

Kegiatan ini bertujuan untuk melatih peserta didik agar berani maju di depan kelas. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan melatih peserta didik agar bersifat terbuka dengan perasaan yang sedang mereka alami. Hal ini dapat juga menjaga kesehatan mental peserta didik. Apabila ada peserta didik yang menceritakan perasaan kurang menyenangkan, maka menjadi tugas pendidik untuk menasehati, mengarahkan, mencari solusi, dan membantu memecahkan masalah.



Gambar 4. 6  
Kegiatan *What Why Enjoy Life*

Sebagaimana yang disebutkan oleh Ibu Dhani selaku kepala sekolah, kegiatan *what why enjoy life* diharapkan dapat mencegah terjadinya permasalahan yang terjadi diantara peserta didik. Sikap jujur dari peserta didik juga sangat dibutuhkan dalam kegiatan ini.

#### **d. Dimensi Kuratif dalam Manajemen Kelas Program Tahfidzul Qur'an**

Dimensi kuratif merupakan tindakan penyembuhan yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi masalah yang dimiliki oleh peserta didiknya. Tindakan kuratif yang dilakukan oleh SD NU Master Sokaraja diantaranya memberikan bimbingan kepada peserta didik yang bermasalah. Menurut penuturan ibu Syifa

Sebagai pendidik kita menempatkan diri sebagai orangtua mereka di sekolah, jadi kalau ada anak yang kurang bersemangat, ada masalah sama temennya, atau ada masalah di rumah kita ajak diskusi. Kita lakukan pendekatan sama anak-anak, sebisa mungkin kita menjalin hubungan yang baik sama mereka. Nanti secara tidak langsung anak-anak merasa dekat sama kita, jadi kalo ada apa-apa anak-anak bisa cerita dengan sendirinya.<sup>100</sup>

<sup>100</sup> Wawancara dengan Ibu Syifa sebagai guru tahfidz, pada Jum'at, 30 Oktobe 2020 pukul 13.43 WIB.

### 3. Evaluasi Pengelolaan Kelas Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja

Selain melakukan evaluasi terhadap peserta didik dan pembelajarannya, SD NU Master Sokaraja juga melakukan evaluasi terhadap guru-gurunya. Evaluasi terhadap peserta didik khususnya dalam pembelajaran program tahfidzul Qur'an dilakukan pada hari kamis. Sebagaimana penuturan Ibu Qurrotal 'Ayun: "Pembelajaran tahfidz dilakukan empat hari, khusus untuk hari kamis setelah murojaah kami melakukan evaluasi kepada peserta didik dengan mengetes hafalan mereka satu-persatu".

Menurut Ibu Dhani selaku kepala SD NU Master Sokaraja:

Evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik ada evaluasi mingguan yaitu setiap hari kamis, lalu ada evaluasi pertiga bulan sekali yaitu ketika PTS, evaluasi persemester yaitu enam bulan sekali. Khusus untuk UAS selain mengetes hafalan peserta didik, kami juga membuat soal untuk mengetes materi yang sudah diajarkan. Selanjutnya yang terakhir ada evaluasi akhir tahun yaitu hafalah Khotmil Qur'an, bagi peserta didik yang mampu menyelesaikan hafalan satu juznya.<sup>101</sup>

Hafalah Khotmil Qur'an diselenggarakan di akhir semester dua. Tiga bulan sebelum hafalah, peserta didik digenjot hafalannya agar dapat memenuhi target dan dapat mengikuti hafalah. Sebelum mengikuti hafalah, peserta didik dites terlebih dahulu dengan membacakan satu juz hafalannya lalu disimak oleh guru tahfidznya.

Masing-masing peserta didik juga memiliki buku penghubung. Buku penghubung harus dibawa dan diisi oleh peserta didik setiap harinya. Buku tersebut berisi tentang catatan hafalan, catatan ngaji peserta didik, catatan murojaah, tamyiz, dan materi-materi keagamaan. Selain itu, buku penghubung juga berisi tentang pembiasaan sholat.

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dhani Sistriani, S.Pd. selaku kepala SD NU Master Sokaraja, pada hari Selasa, 7 September 2020 pukul 11.15 WIB.

Catatan pembiasaan sholat diisi oleh peserta didik yang mampu melaksanakan sholat wajib maupun sholat sunnah ketika di rumah dan harus meminta paraf dari orangtua. Buku penghubung menjadi salah satu komunikasi antara pendidik dan wali murid, agar wali murid jadi tau sejauh mana perkembangan peserta didik.



Gambar 4.7  
Buku penghubung

SD NU Master merupakan sekolah *full day* dimana kegiatan belajar mengajar dilakukan selama lima hari. Mulai hari Senin sampai dengan hari Jum'at. Sedangkan hari Sabtu merupakan evaluasi bagi para pendidiknya. Para guru memberikan evaluasinya kepada kepala sekolah terkait pembelajaran yang telah berlangsung selama lima hari. Apabila terdapat kendala atau hambatan, kepala sekolah bersama pendidik lainnya berusaha bersama-sama mencari solusi.



Gambar 4.8  
Haflah Khotmil Qur'an

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan mengenai Manajemen Kelas dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja Banyumas, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan kemudian mengkaji data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan manajemen kelas dalam program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja dilakukan di awal tahun ajaran baru dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru tahfidznya. Dalam setiap angkatan peserta didik dibagi menjadi lima *grade* ngaji, pembagian tersebut berdasarkan tes OKUB dan wawancara yang dilakukan pada saat pendaftaran. Pendidik melakukan pengelolaan kelas yang berkaitan dengan pengelolaan fisik maupun non fisik. Pengelolaan fisik meliputi pengaturan ruang kelas dan pengaturan tempat duduk peserta didik. Kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an dilakukan di tiga tempat yaitu ruang kelas, ruang perpustakaan, dan pojok ruang kelas. Sedangkan pengaturan non fisik meliputi pengaturan disiplin dan perilaku peserta didik serta pengaturan semangat gairah peserta didik. Semangat gairah peserta didik dilakukan dengan beberapa cara, yaitu: kegiatan *What Enjoy Your Life*, poster motivasi, dan motivasi dari pendidik.

Evaluasi di SD NU Master Sokaraja selain dilakukan kepada peserta didik juga dilakukan kepada pendidiknya. Evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik meliputi evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester (per tiga bulan), evaluasi semester (UAS), dan hafiah khotmil Qur'an. Sedangkan evaluasi kepada pendidik dilakukan setiap hari sabtu. Pendidik menyampaikan perkembangan peserta didik selama satu minggu dan apabila pendidik menemukan kendala selama kegiatan belajar mengajar maka kepala sekolah beserta pendidik lain berdiskusi untuk memecahkan masalah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang penulis paparkan di atas, maka perlu kiranya penulis memberikan saran kepada sekolah, dalam hal ini adalah kepala sekolah, guru tahfidz dan juga peserta didik SD NU Master Sokaraja:

1. Kepala SD NU Master Sokaraja
  - a. Kepala Sekolah Sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus mampu meningkatkan kualitas kepemimpinannya, memberikan kreatifitas, dan inovasi dalam rangka memajukan lembaga pendidikannya.
  - b. Kepala sekolah hendaknya harus dapat lebih intensif dalam mengawasi dan mengontrol kegiatan pengelolaan kelas.
2. Guru tahfidz SD NU Master Sokaraja
  - a. Tenaga pendidik atau guru tahfidz harus lebih dapat meningkatkan kemampuan diri agar bisa berinovasi khususnya dalam hal pengelolaan kelas.
  - b. Guru tahfidz diharapkan terus memberikan motivasi kepada peserta didik agar senantiasa semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
  - c. Dalam hal kedisiplinan peserta didik, guru tahfidz dapat lebih menjalin kerjasama dengan waka kesiswaan atau wali kelas.
3. Peserta didik SD NU Master Sokaraja
  - a. Peserta didik hendaknya meningkatkan konsentrasi dan semangat dalam belajar khususnya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an.
  - b. Peserta didik hendaknya selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah.

## **C. Kata Penutup**

*Alhamdulillah* puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi yang berjudul Manajemen Kelas dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja Banyumas dapat terselesaikan. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan agung Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan

syafa'atnya oleh kita semua di hari akhir, dan semoga kita termasuk dalam golongan umatnya yang taat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi para pembaca pada umumnya. Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun non materiil sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Teriring doa semoga Allah SWT meridhoi kita semua. Aamiin.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rauf, Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Daiyah*. Bandung: Syamil Cipta Media.
- Aliyyah dan Abdurrahman, O. 2016. "Manajemen Kelas Rendah di SD Amaliah Ciawi Bogor", dalam *Jurnal Sosial Humanoria*, Vol. 7 No. 2 Oktober 2016. Bogor: Universitas Djuanda Bogor.
- Arikunto, Suharsimi dan Safrudin, Cepi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arstanto, Eko, dkk. 2019. *Taud Tabbungan Akhirat Perspektif Kuttab Rumah Al-Qur'an*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Administrasi Sekolah dan Manajemen Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Efendi, Rinja dan Gustriani, Delita. 2020. *Manajemen Kelas di Sekolah Dasar*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Erwiansyah, Alfian. 2017. Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Keefektifan Proses Belajar Mengajar, dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2 Agustus 2017. Gorontalo: IAIN Sultan Amai Gorontalo.
- Evertson, Carolin M. dan Emmer, T Edmund. 2011. *Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Fauzan, Masagus H. A. 2015. *Quantum Tahfidz: Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Erlangga.
- Fiteriani, Ida. 2015. "Membudayakan Iklim Semangat Belajar pada Siswa Sekolah Dasar" dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol. 2 No. 1. Lampung: IAIN Raden Fatah Lampung.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayah, Aida. 2017. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini" dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadist* Vol. 18 No. 1 Januari 2017. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Hidayah, Nurul. 2016. "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", dalam *Jurnal Ta'allum* Vol. 4 No. 1 Juni 2016. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Jones, Vern dan Jones, Louise. 2012. *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta: Kencana.
- Kristiawan, Muhammad dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deppublish.
- Latif, Mukhtar. 2018. *Teori Manajemen Pendidikan*. Jakarta :Kencana.
- Manggala, Lenang. 2016. *Negara 100 Kata*. Surakarta: Kekata Publisher.
- Maujud, Fathul. 2018. "Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 14 No. 1. Mataram: UIN Mataram, 2018.
- Mubarok, Ahmad. 2019. "Penataan Tempat Duduk di Kelas dalam Memotivasi Belajar Siswa", dalam *Jurnal Akademika* Vol. 1 No. 1 Juni 2019. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijaga Malang.
- Mudasir. 2016. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Mudzakir. 2011. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Jakarta: PT Pusaka Litera Antara Nusa.
- Munthe, Ashiong P. 2015. "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat" dalam *Jurnal Scolaria* Vol. 5 No. 2 Mei 2015. Tangerang: Universitas Pelita Harapan.
- Nurhadi dan Sanprayogi, Maria. 2017. "Implementasi Manajemen Kelas di MTs Jabal Nurrohmah Ngawi, dalam *Jurnal Basic Of Education* Vol. 2 No. 1. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Nurmalasari, Neneng. 2015. "Pendekatan dalam Manajemen Kelas" dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 5. Pangandaran: STITNU Al-Farabi Pangandaran.
- Pananrangi, Andi Rasyid. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Makasar: Celebes Media Perkasa.
- Qoyyum, Abdul dan Islam, Muhammad Taqiyul. *Keajaiban Hafalan, Bimbingan bagi yang ingin Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Al Hura, 2009.
- Rohmatillah, Siti. 2018. "Manajemen Kurikulum Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Al-Azhar Mojosari Situbondo"

dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 No. 1 Oktober 2018. Situbondo: Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

Roihatun, Baiq dan Mulyani, Sri Erni. 2017. "Hubungan Prosedur Manajemen Kelas dengan Kelancaran Proses Belajar Mengajar " dalam *Jurnal Pendidikan Mandala* Vol. 2 No. 2. Mataram: IKIP Mataram.

Rukajat. 2018. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deep Publish.

Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press.

Sa'diyah, Rika. 2013. "Melatih Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini" dalam *Insania: Jurnal Kependidikan*, Vol. 18, No. 1.

Safaat, Muhammad Khairul . 2018. "Efektivitas Metode Tikrar dan Talqin dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an pada Program Unggulan Kelas Tahfidz di Smp Islam Al Abidin Surakarta" dalam *Jurnal Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2002. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.

Sunaengsih, Cucun. 2017. *Bahan Ajar Manajemen Pendidikan*. UPI Sumedang Press: Sumedang.

Suryadi, Rudi Ahmad. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Suryana, Edeng. 2017. "Manajemen Kelas Berkarakteristik Siswa" dalam *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 2. Subang: STAI Miftahul Huda.

Widiasworo, Erwin. 2018. *Cerdas Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Gagasan dan Upaya Menumbuh-Kembangkan Jiwa Kewirausahaan Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

## LAMPIRAN

### Lampiran Dokumentasi



Kegiatan setoran hafalan



Buku Adz-Dzikra (Buku pelajaran menulis)



Kegiatan murojaah tatap muka selama pandemi

**PROYEKSI HASIL APLIAN TARGET**

No	Nama	Target	Realisasi	Gap
1	...	...	...	...
2	...	...	...	...
3	...	...	...	...
4	...	...	...	...
5	...	...	...	...
6	...	...	...	...
7	...	...	...	...
8	...	...	...	...
9	...	...	...	...
10	...	...	...	...

Proyeksi pencapaian target peserta didik baru



Beberapa piala lomba dibidang Tahfidzul Qur'an

Absensi peserta didik kelas tahfidz

No	Nama	Jenis Pekerjaan Orang Tua	No. Telp.
101	Al-Fatih		
102	Al-Fatih		
103	Al-Fatih		
104	Al-Fatih		
105	Al-Fatih		
106	Al-Fatih		
107	Al-Fatih		
108	Al-Fatih		
109	Al-Fatih		
110	Al-Fatih		
111	Al-Fatih		
112	Al-Fatih		
113	Al-Fatih		
114	Al-Fatih		
115	Al-Fatih		
116	Al-Fatih		
117	Al-Fatih		
118	Al-Fatih		
119	Al-Fatih		
120	Al-Fatih		

Buku penghubung yang berisi pencapaian peserta didik

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. Pedoman Wawancara**

1. Pedoman Wawancara Subyek Penelitian: Waka Kurikulum SD NU Master Sokaraja
  - a. Bagaimana proses perencanaan kurikulum di SD NU Master Sokaraja khususnya kurikulum tahfidzul Qur'an?
  - b. Bagaimana pelaksanaan program tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja?
  - c. Bagaimana evaluasi program tahfidzul Qur'an?
2. Pedoman wawancara subjek penelitian: Guru Tahfidz SD NU Master Sokaraja
  - a. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program tahfidzul Qur'an?
  - b. Metode apa yang digunakan?
  - c. Apa media yang digunakan?
  - d. Fasilitas penunjang program tahfidz?
  - e. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas khususnya dalam program tahfidz?
  - f. Bagaimana menciptakan iklim kelas yang kondusif?
  - g. Bagaimana cara meningkatkan semangat gairah peserta didik khususnya dalam menghafal Al-Qur'an?
  - h. Berapa target yang harus dipenuhi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?
  - i. Apabila ada peserta didik yang tidak memenuhi target apa yang dilakukan pendidik?
  - j. Apakah pendidik memberikan hukuman atau hadiah terhadap peserta didik?
  - k. Administrasi kelas yang dimiliki guru?
  - l. Pengorganisasian di dalam kelas?
  - m. Bagaimana proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik?

- n. Bagaimana pengaturan ruang kelas?
  - o. Bagaimana pengaturan tempat duduk peserta didik?
  - p. Bagaimana mengatasi kedisiplinan peserta didik?
  - q. Bagaimana evaluasi dalam program tahfidzul Qur'an?
  - r. Faktor pendukung dan faktor penghambat program tahfidzul Qur'an?
3. Pedoman wawancara subjek peneliti: peserta didik kelas IV
    - a. Apakah kamu menyukai pembelajaran tahfidz?
    - b. Bagaimana pembelajaran tahfidz di dalam kelas?
    - c. Apakah pembelajaran tahfidz menyenangkan?
    - d. Apakah kamu pernah merasa bosan dengan pembelajaran tahfidz?
    - e. Apa yang kamu lakukan ketika merasa bosan dengan pembelajaran tahfidz?
    - f. Apa yang dilakukn guru tahfidz ketika peserta didik merasa bosan?
    - g. Apa yang dilakukan guru tahfidz ketika ada peserta didik yang gaduh di dalam kelas?
  4. Pedoman wawancara subjek penelitian: Kepala SD NU Master Sokaraja
    - a. Bagaimana sejarah serta profil SD NU Master Sokaraja?
    - b. Visi, Misi, dan Tujuan dari SD NU Master Sokaraja?
    - c. Bagaimana keadaan pendidik dan peserta didik di SD NU Master Sokaraja?
    - d. Apa saja kualifikasi guru tahfidz di SD NU Master Sokaraja?
    - e. Apa saja usaha yang dilakukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas guru tahfidz?
    - f. Bagaimana peran kepala sekolah dalam pengelolaan kelas program tahfidz?

## **B. Pedoman Observasi**

1. Letak geografis SD NU Master Sokaraja.
2. Observasi pelaksanaan serta pembelajaran program tahfidzul Qur'an.
3. Observasi pengelolan kelas program tahfidzul Qur'an.

## **C. Pedoman Dokumentasi**

1. Profil/Sejarah SD NU Master Sokaraja.

2. Visi, misi, dan tujuan SD NU Master Sokaraja.
3. Data pendidik dan peserta didik SD NU Master Sokaraja.
4. Data sarana dan prasarana di SD NU Master Sokaraja.
5. Kegiatan pembelajaran Tahfidzul Qur'an.
6. Kegiatan Pengelolaan Kelas program tahfidzul Qur'an.



### Lampiran 3: Rekomendasi Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Kampus : Jl. Sukeloa, Tegal No. 40-4 Telp. (0281) 432634 Fax (0281) 4326333 Purwokerto 35126

---

**REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

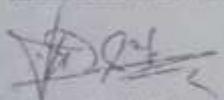
Dengan ini kami Dosen Pembimbing dari mahasiswa :

Nama	<u>Azzisa Qotrun Nada</u>
NIM	<u>1617401050</u>
Semester	<u>8 (Delapan)</u>
Jur./Prodi	<u>Manajemen Pendidikan Islam</u>
Tahun Akademik	<u>2016</u>
Judul Proposal	<u>Manajemen Kelas dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sekaraja</u>

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik. Kepada pihak-pihak yang terkait harap maklum.

Purwokerto, 31 Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam	Dosen Pembimbing
	
<u>Rahman Afandi, S.Ag, M.S.I</u> NIP. 19680803 200501 1 001	<u>Ulgah Masripah, M.Pd.I</u> NIP. -

Lampiran 4: Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jalan A. Yani No. 47 A Telp. (0291) 420114 Fax (0291) 823333Purwokerto35128

---

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

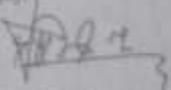
Nama : Anisa Qotrun Nada  
NIM : 1617401050  
Jur./Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Tanggal Seminar : 7 Februari 2020  
Judul Proposal : Manajemen Kelas dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD NU  
Master Sokaraja

**CATATAN:**

- Penulisan kata dipada awal kalimat diganti menjadi Pada
- Manfaat penelitian diuraikan lebih banyak untuk peneliti, kepala sekolah, guru serta masyarakat
- Definisi konseptual dipersingkat
- Tidak boleh ada singkatan kata

**PERUBAHAN JUDUL MENJADI** (Tuliskan jika terjadi perubahan judul)

.....  
.....  
.....

Purwokerto, 7 Februari 2020  
Penguji  
  
Rahman Alandi, S.Ag., M.S.I.  
NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 5: Surat Keterangan Seminar Proposal

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 401 A Telp. (021) 8333111 Fax (021) 8333112 Purwokerto 35122

---

**SURAT KETERANGAN MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
Nomor : B- /Sk.17/FTIK.LMP/P.009/II/2020

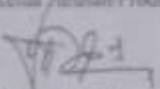
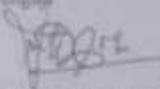
Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Pendidikan Islam/FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa

Nama	: Anisa Qotrun Nada
NIM	: 1617401030
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan/Prodi	: MPI/Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 7 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto  
Pada Tanggal : 7 Februari 2020.

Mengetahui, Ketua Jurusan/Prodi MPI	Penguji
	
<b>Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.</b> NIP. 19680803 200501 1 001	<b>Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I.</b> NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 6: Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Ashf. A. Suni No. 40 A, Telp. (0281) 623634 Fax (0286) 303309 Purwokerto 35122

---

Nomor : B-111/An.17/FTIK.LMP/PP.00.9/X/2019  
Lampiran :  
Hal : *Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan* Purwokerto, 23 ~~10~~ 10 - 19

Kepada Yth.  
Kepala SD Master Sokaraja  
di Sokaraja

Assalamu'alaikum wr.wb.

Diberitabukan dengan hormat bahwa, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul : "Manajemen Kelas dalam Program Tahfidzul Quran di SD Master Sokaraja", maka kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Annisa Qotrun Nada  
2. NIM : 1617401050  
3. Semester : 7 (Tujuh)  
4. Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
5. Tahun akademik : 2019/2020

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Manajemen Kelas dalam Program Tahfidzul Qur'an  
2. Tempat/Lokasi : SD Master Sokaraja  
3. Tanggal Obsevasi : 24 Oktober 2019 s/d 7 November 2019

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.  
**Wasalamu'alaikum wr. wb.**

A.n. Wakil Dekan Bid. Akademik  
Kajur Manajemen Pendidikan Islam,

  
Khalim Afandi, S.Ag., M.S.I  
NIP. 19680803 200501 1 001

Lampiran 7: Surat Permohonan Ijin Riset Individual

 **KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
*Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A, Telp: (0281) 635624 Fax: (0281) 635531 Purwokerto 53126*

---

Nomor : B-ya/Ijn.17/WD.IFTIK/PP.00.9/VIII/20  
Lamp. :  
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual** Purwokerto, 13 Agustus 2020

Kepada  
Kepala SD NU Master Sokaraja  
di Sokaraja

Assalamu'alaikum wr. wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, kami mohon saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami sebagai berikut :

1. Nama : Annisa Qotrun Nada
2. NIM : 1617401050
3. Semester : VIII (Delapan)
4. Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat : Sambeng Kulon 02/03, Kembaran, Banyumas
6. Judul : Manajemen Kelas dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD NU Master Sokaraja

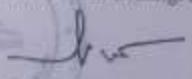
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Pengelolaan Kelas dalam Program Tahfidzul Qur'an
2. Tempat/lokasi : SD NU Master Sokaraja
3. Tanggal Riset : 14 Agustus 2020- 14 Oktober 2020
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Ani, Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Supario, M. A.  
NIP. 19730717 199903 1 001



## Lampiran 8: Surat Balasan Riset



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'RIF NU  
KABUPATEN BANYUMAS  
SD NU MASTER SOKARAJA**  
Jl. Krida Mandala, Sokaraja Tengah, Kec. Sokaraja, Kab. Banyumas  
Telp (0281) 644 1161 Email: sdnumaster@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
No. **09.008/SD-M/X/2020**

Yang bertanda tangan dibawah ini:  
Nama : Dani Sistrjani, S.Pd.  
Jabatan : Kepala SD NU Master Sokaraja Banyumas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Annisa Qotrun Nada  
NIM : 1617401050  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Instansi : IAIN Purwokerto  
Judul : Manajemen Kelas dalam Program Tahfidzul Qur'an di SD  
NU Master Sokaraja

Telah melakukan penelitian di SD NU Master Sokaraja mulai tanggal 14 Agustus  
2020 sampai dengan 10 Oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Oktober 2020  
Kepala Sekolah

  
  
Dani Sistrjani, S.Pd.

Lampiran 9: Sertifikat BTA PPI

  
**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MAHAD AL-JAMI'AH**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635824, 628250, Fax : 0281-636653, www.iainpurwokerto.ac.id

---

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016

Diberikan oleh UPT Mahad Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**ANNISA QOTRUN NADA**  
**1617401050**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Penguasaan Pengalaman Ibadah (PPI).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	70
2. Terti	70
3. Kitab	75
4. Praktek	70

NO. SERI MAJUM-2016-156

**IAIN PURWOKERTO, 20 September 2016**  
Mudir Mahad Al-Jami'ah,

  
Drs. H. M. Miftah, M.Pd.I  
NIP. 19570521 198503 1 002



Lampiran 11: Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 12: Sertifikat Aplikasi Komputer



The certificate is issued by IAIN Purwokerto, a member of the Indonesian Ministry of Religion. It certifies that Annisa Qurrun Nada, with NIM 1617401050, has successfully completed the computer application course. The certificate includes a grading scale, a list of subjects, and the official stamp and signature of the Dean.

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Aripudharmo No. 40 A Telo, 35131 Kediri Jawa Tengah Telp. 0351-4252523 Fax. 0351-4252523 Purwokerto 35131

**IAIN PURWOKERTO**

**SERTIFIKAT**  
Nomor : Ia.173/PT/TPD-2500/XI/2017

Diberikan kepada  
**Annisa Qurrun Nada**  
NIM : 1617401050  
Tempat/Tgl Lahir : Banyuwangi, 21 Juli 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menamatkan Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Mikrosoft Office yang diselenggarakan oleh UPT TPD IAIN Purwokerto pada tanggal 17 November 2017

Purwokerto, 23 November 2017  
Kepala UPT TPD

*[Signature]*  
Agus Setiawan, M. Si.  
NIP. : 19750907 199903 1 002

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF	ANGKA
80-100	A	4
61-80	A-	3,5
75-80	B+	3
71-75	B	2,5
66-70	B-	2
61-65	C+	1,5

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Mikrosoft Word	B+
Mikrosift Excel	A-
Mikrosift Power Point	A-

www.iainpurwokerto.ac.id

Lampiran 13: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata

  
**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

---

**SERTIFIKAT**  
Nomor: 0412/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama :	: ANNISA QOTRUIN NADA
NIM :	: 1617401050
Fakultas / Prodi :	: FTIK / MPI

**TELAH MENGIKUTI**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A).

Purwokerto, 18 November 2019  
Ketua LPPM,  
  
Dr. H. Ansori, M.Ag.  
NIP. 19650407 199203 1 004

Pas Foto  
3x4

Lampiran 14: Sertifikat Praktek Kerja Lapangan

  
KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO  
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 404 Tolo (0281), 635624 Psw. 171 Purwokerto 53175

---

## Sertifikat

Nomor: B. 091 / In. 173. Lab. FTIK/TP 009/ IV / 2020  
Diberikan kepada

**Nama : Annisa Qotrun Nada**  
**NIM : 1617401050**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan  
Praktek Kerja Lapangan (PKL) Tahun Akademik 2019/2020  
pada tanggal 22 Januari sampai dengan 9 Maret 2020

Purwokerto, 21 April 2020  
Laboratorium FTIK,

  
Dr. Nurfaul, M. Pd. I.  
NIP. 19710224 199403 1 002

Mengetahui,  
Dekan,  
  
Dr. H. Susanto, M. Ag.  
NIP. 19710224 199403 1 002

Lampiran 15: Berita Acara telah melihat sidang Munaqasyah

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0291) 635624 Fax (0291) 635333/Purwokerto32200

---

**BERITA ACARA**  
**MENGIKUTI KEGIATAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Gotran Hada  
NIM : 1617401050  
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Semester : 7

Pada hari ini Senin, tanggal 30 SEP-2018, jam \_\_\_\_\_ sid \_\_\_\_\_ telah mengikuti sidang munaqasyah skripsi:

Nama : Reni Wahyuningsih  
Jurusan/Prodi : MP1  
Judul Skripsi : Peran Kepemimpinan dalam manajemen peningkatan mutu lembaga pendidikan di IAIN A 1 Kroya Cilacap  
Dengan susunan majelis sidang munaqasyah terdiri dari:

Penguji I/Ketua Sidang : Dr. Turfuechi, M. Pd. I  
Penguji II/Sekretaris Sidang : \_\_\_\_\_  
Penguji Utama : Dr. H. Suwito, M. Ag

CATATAN PELAKSANAAN UJIAN:

.....

.....

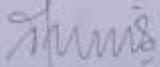
HASIL UJIAN : Lulus/Tidak Lulus\*  
NILAI : Angka: \_\_\_\_\_ Huruf: \_\_\_\_\_

Purwokerto, 30 September 2018

Mengandatangani: \_\_\_\_\_  
Ketua/Sekretaris Sidang

Mahasiswa/Observer

  
Reni Wahyuningsih, M. Pd. I

  
Annisa Gotran Hada

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Annisa Qotrun Nada  
NIM : 1617401050  
Program studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Tempat/tanggal lahir : Banyumas, 21 Juli 1999  
Alamat : Ds. Sambeng Kulon, Kec. Kembaran, Kab.  
Banyumas.  
Email : [annisaqotrunnada21@gmail.com](mailto:annisaqotrunnada21@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

#### 1. Pendidikan Formal

RA Masyitoh 09 Purwodadi (2003-2004)  
SD Negeri 2 Sambeng Kulon (2004-2010)  
SMP Negeri 1 Kembaran (2010-2013)  
MA Al-Hikmah 2 Brebes (2013-2016)  
IAIN Purwokerto (dalam proses)

#### 2. Pendidikan Nonformal

Pondok Pesantren Al-Jauhariyyah Sokaraja  
Pondok Pesantren Al-Makmur Sokaraja  
Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Al-Hikmah 2 Brebes

Purwokerto, 9 Oktober 2020



Annisa Qotrun Nada